

**HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI PROGRAM KEAHLIAN
AKUNTANSI SMK NEGERI 15 JAKARTA SELATAN**

FEBRY HADIYANA

8105132151



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

***THE CORRELATION BETWEEN THE CLASSROOM CLIMATE
WITH THE LEARNING MOTIVATION THE STUDENTS OF
CLASS X AND XI ACCOUNTING SKILLS PROGRAM AT SMKN
15 SOUTH JAKARTA***

FEBRY HADIYANA

8105132151



*Building
Future
Leaders*

*This Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta*

***STUDY PROGRAM ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017***

ABSTRAK

FEBRY HADIYANA. *Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 15 Jakarta Selatan.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 15 Jakarta Selatan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 15 Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi yang berjumlah 137 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 100 siswa. Untuk menjaring data dari kedua variabel digunakan instrument penelitian berbentuk skala likert untuk iklim kelas (Variabel X) dan motivasi belajar (Variabel Y)

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$. Dari persamaan tersebut dilakukan uji persyaratan liliefors didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0471 < 0,0886$). Hal itu menunjukkan data berdistribusi normal. Pada uji kelinieran regresi didapat $F_{hitung} (1,54) < F_{tabel} (1,61)$ yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier. Sedangkan untuk uji keberartian didapat $F_{hitung} (59,77) > F_{tabel} (3,938)$ yang menandakan persamaan regresi berarti. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan product moment dari Pearson diperoleh nilai r_{xy} 0,6155. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 15 Jakarta Selatan. Dari perhitungan Uji-t didapat $t_{hitung} = 7,731 > t_{tabel} = 1,98$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu iklim kelas dengan variabel Y yaitu motivasi belajar. dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi 37,88% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Y motivasi belajar ditentukan oleh variabel X iklim kelas sebesar 37,88%.

Kata kunci: Iklim Kelas, Motivasi Belajar

ABSTRACT

FEBRY HADIYANA. *The Relationship Between the Classroom Climate with the Learning Motivation the Students of Class X and XI Accounting Skills Program at SMKN 15 South Jakarta.* Thesis. Jakarta. Study Program of Economics Education, Consentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta 2017.

The aim of this research is to determine the correlation between the classroom climate with the learning motivation the students of class X and XI accounting skills program at SMKN 15 South Jakarta by using empirical data and facts are valid and reliable

This research conduct at SMKN 15 South Jakarta. The research method use is survey method. The population in this study is students class X and XI Accounting skills program at SMKN 15 South Jakarta as many as 137 people. The sample used as many as 100 people. The sampling technique in this study is proportional sampling. To get data from two variables, researcher using likert scale model for classroom climate (variable X) and learning motivation (variable Y)

Regression equation in this research is $\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$. From this equation test requirements analysis conducted by normality test error estimate the regression of Y on X obtained by Liliefors. $L_{count} < L_{table}$ ($0,0471 < 0,0886$) It mean the data are normally distributed. On the linearity the regression test we got the result F_{count} ($1,54$) $< F_{table}$ ($1,61$) which can be conclude that the regression model is linear. As for the meaningful test obtained F_{count} ($59,77$) $> F_{table}$ ($3,938$), indicating that the regression equation means. The test result by using a correlation coefficient of Pearson product moment values obtained $r_{xy} = 0,6155$. This means there is a positive correlation between classroom climate with learning motivation of students class X and XI accounting skills program at SMKN 15 South Jakarta. From the t-test calculations obtained $t_{count} = 7,731 > t_{table} = 1,98$ indicating a significant correlation between classroom climate (variable X) with learning motivation (variable Y). From the calculation result obtained 37,88% coefficient of determination so it can be said that the variable Y learning motivation is determined by the variable X classroom climate of 37,88%.

Keywords: Classroom Climate, Learning Motivation

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

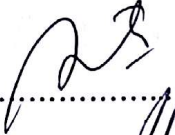




Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		05 Juli 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		13 Juli 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Penguji Ahli		05 Juli 2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing I		05 Juli 2017
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Pembimbing II		05 Juli 2017

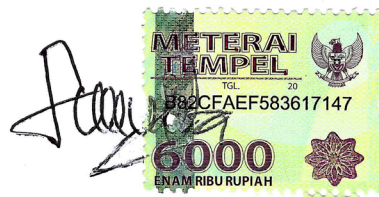
Tanggal Lulus : 21 Juni 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Febry Hadiyana
No. Reg. 8105132151

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Erika Takidah, SE, M.Si selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dra. Sri Zulaihati, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Susi Indriani, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Dra. Murni Astuti, MM selaku Kepala Sekolah, Para Guru dan Siswa SMK Negeri 15 Jakarta Selatan khususnya di Program Keahlian Akuntansi.

7. Achmad Nizar dan Mulyanti selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih telah memberikan semangat dan doa dalam setiap sujud kepada-Nya demi memperlancar penyusunan skripsi ini.
8. Gilang Ramadhan dan Anugerah Ilahi selaku kakak dan adik laki-laki yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa dalam pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini.
10. Nurlita Amelia, si partner pejuang skripsi yang dari awal penentuan Judul, rintangan menuju sidang SUP, SHP, Skripsi, hingga Pemberkasan selalu bersama-sama merasakan Pahit Manisnya menyelesaikan Skripsi ini.
11. Para senior menginspirasi yaitu Kak Aldi, Kak Ratih, Kak Randi dan Kak Ana yang telah membantu peneliti untuk tetap gigih menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, kritik dan saran yang dapat membangun diperlukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 15 Juli 2017

Febry Hadiyana

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Motivasi Belajar (Y).....	12
2. Iklim Kelas (X)	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Teoritik	40

D. Perumusan Hipotesis Penelitian	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Metode Penelitian	43
D. Populasi dan Sampling	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	56
 BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	63
1. Motivasi Belajar (Y).....	63
2. Iklim Kelas (X)	67
B. Pengujian Hipotesis.....	71
C. Pembahasan	76
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian	91
2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	92
3.	Data Jumlah Populasi Terjangkau	93
4.	Instrument Uji Coba Variabel Iklim Kelas (X)	97
5.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Iklim Kelas (X).....	100
6.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Iklim Kelas (X) .	101
7.	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Variabel Iklim Kelas (X).....	102
8.	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Variabel Iklim Kelas (X).....	104
9.	Instrumen Uji Coba Variabel Motivasi Belajar (Y).....	105
10.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Motivasi Belajar (Y)	108
11.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Motivasi Belajar (Y)	109
12.	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Variabel Motivasi Belajar (Y)	110
13.	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Variabel Motivasi Belajar (Y)	112
14.	Instrumen Final Variabel Iklim Kelas (X)	114

15. Data Mentah Variabel Iklim Kelas (X)	117
16. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final variabel Iklim Kelas (X)	119
17. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Variabel Iklim Kelas (X)	121
18. Instrumen Final Variabel Motivasi Belajar (Y)	122
19. Data Mentah Variabel Motivasi Belajar (Y)	125
20. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel Motivasi Belajar (Y)	127
21. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Variabel Motivasi Belajar (Y)	129
22. Data Mentah Variabel Iklim Kelas (X) dan Variabel Motivasi Belajar (Y)	130
23. Distribusi Frekuensi Variabel Iklim Kelas (X)	133
24. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)	135
25. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Variabel Iklim Kelas (X)	137
26. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar (Y)	140
27. Perhitungan Persamaan Regresi	143
28. Perhitungan Uji Normalitas	147
29. Perhitungan Regresi dan Uji Keberartian Regresi	149
30. Tabel ANOVA	152

31. Perhitungan Uji Koefisien Korelasi	154
32. Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t).....	158
33. Perhitungan Koefisien Determinasi	159
34. Tabel r (Product Moment)	160
35. Tabel Liliefors.....	161
36. Tabel F.....	162
37. Table t.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel:	Judul	Halaman
Tabel III-1	Tenik Pengambilan Sampel Tiap Kelas	45
Tabel III-2	Bentuk Skala Likert.....	47
Tabel III-3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y).....	48
Tabel III-4	Bentuk Skala Likert.....	52
Tabel III-5	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Iklim Kelas (X).....	53
Table III-6	Tabel ANAVA	60
Tabel IV-1	Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar (Y)	64
Tabel IV-2	Statistik deskriptif Variabel Motivasi Belajar (Y)	65
Tabel IV-3	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Y)	66
Tabel IV-4	Rata-Rata Hitung Skor Indikator Iklim Kelas (X).....	67
Tabel IV-5	Statistik deskriptif Variabel Iklim Kelas (X).....	69
Tabel IV-6	Distribusi Frekuensi Iklim Kelas (X).....	70
Tabel IV-7	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.....	72
Tabel IV-8	Tabel ANAVA untuk Signifikansi dan Linieritas	74
Tabel IV-9	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
Gambar III-1	Gambar Konstelasi Penelitian	44
Gambar IV-1	Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar (Y)	66
Gambar IV-2	Grafik Histogram Variabel Iklim Kelas (X).....	70
Gambar IV-3	Persamaan Garis Regresi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang untuk dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat, merubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik serta modal untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dengan pendidikan seseorang yang mengalami prosesnya tentu akan merasakan bagaimana dirinya berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terencana dan terstruktur. Berbicara soal KBM, pasti erat kaitannya dengan komponen-komponen pendukung seperti tenaga pendidik (Guru), peserta didik, materi dan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang dapat menjadikan kegiatan KBM tersebut berhasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. KBM yang berhasil yaitu terciptanya suasana yang kondusif, nyaman dan mampu menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar tentu harus adanya sarana prasarana yang mendukung dan memadai, karena sarana prasarana ini dapat memperlancar dan menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Seperti pada kasus di Liputan6.com, Jakarta, ketersediaan sumber daya di desa sering tidak didukung dengan minimnya sumber daya manusia yang baik. Ketimpangan prioritas pembangunan pendidikan di kota dan desa pun sangat begitu terasa. Sehingga persebaran kualitas sumber daya manusia yang ada tidak merata hingga ke desa. Selain itu minimnya sarana pendidikan menghambat kinerja guru dan kreativitas guru dalam membangun keharmonisan di kelas. Terhambatnya penerapan beberapa tema pembelajaran karena ketidakterediaan sarana belajar.¹

Jika sarana dan prasarana tidak mendukung dan memadai, selain berdampak buruk pada metode dan media pembelajaran guru dalam membangun interaksi belajar mengajar yang kondusif di kelas juga berdampak pada motivasi belajar siswa, sehingga terhambatnya proses pembelajaran karena ketidakterediaan sarana belajar. Hal ini pun dirasakan kepada para mahasiswa PKM UNJ, dari sisi jumlah ruang kelas yang ada masih kurang sehingga pihak sekolah menerapkan sistem *Moving Class* (Kelas bergerak) untuk mengatasi permasalahan kekurangan kelas tersebut. Kemudian masalah lainnya yaitu di dalam kelas, ketika LCD dalam kelas itu sedang rusak, maka media pembelajaran yang akan digunakan akan terhambat untuk diterapkan sehingga motivasi serta daya tarik siswa untuk belajar pun berkurang untuk dapat memperhatikan guru yang sedang mengajar karena metode pembelajaran yang digunakan terlalu biasa.

Seorang guru harus bisa memvariasikan metode pembelajaran. Ini supaya para siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Namun yang dapat dilihat dari realitanya, seorang guru memberikan pelajaran hanya dengan satu

¹ <http://m.liputan6.com/citizen6/30-Jan-2017/KLS-Latih-Mahasiswa-Jadi-Agen-Kebermanfaatan diakses tanggal 13-02-2017> pukul 12.30

metode sehingga dapat membosankan para siswa dalam kelas dan mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa.

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berencana akan meliburkan sekolah untuk tingkat SD dan SMP pada hari Sabtu-Minggu. Penerapan pola pendidikan karakter ini merupakan implementasi dari janji Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam Nawacita. Nantinya guru dan murid diminta untuk lebih aktif dalam pola pembelajaran berbasis, Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). "Jadi tidak ada penambahan jam pelajaran yang ada penambahan aktivitas sekolah," ujarnya. Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Muhadjir Effendy menambahkan dengan metode pendidikan karakter guru diharapkan bisa menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Tujuannya untuk membangun karakter siswa didik. Misalnya dengan metode role model maupun role playing. "Guru sekarang itu terlalu menikmati cara mengajar dengan metode ceramah padahal banyak metode lain yang bisa dipakai," ujarnya.²

Padahal begitu banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dengan sederhana yang membuat siswa mempunyai daya tarik untuk lebih meresapi materi pembelajaran yang dipelajari seperti metode diskusi, metode studi kasus, dan menerapkan model-model pembelajaran. Namun hal tersebut tidak digunakan oleh banyak kalangan guru, yang terjadi sampai saat ini hanyalah metode ceramah yang sering digunakan sehingga siswa terkadang merasa jenuh dalam kelasnya. Alangkah baiknya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat pada setiap mata pelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah dikarenakan penggunaan media

² <http://tribunnews.com/kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-berencana-akan-meliburkan-sekolah-untuk-tingkat-sd-smp-pada-hari-sabtu-dan-minggu/7-11-2016> diakses pada tanggal 19 Februari 2017 pukul 07:16

pembelajaran yang kurang optimal. Seringkali siswa merasakan bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dikarenakan dari gurunya yang tidak mampu menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah. Banyak guru yang masih saja menggunakan media sederhana seperti papan tulis, spidol dan penghapus untuk menyalurkan materi kepada siswanya, kemudian guru tersebut meminta siswa untuk menuliskan ke dalam catatan materinya yang telah ditulis di papan tulis, setelah mencatat materi itu selesai kemudian guru memberikan tugas dan meninggalkan kelas tanpa memikirkan apakah materi dan tugas yang diberikan dapat diresapi oleh siswa.

Manadopostonline.com 11 Jul 2016 10:48, **“Pentingnya Pendampingan untuk Meningkatkan Kompetensi”**, Melalui pelaksanaan tugas kepengawasan dalam supervisi akademik, bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran masih kurang memuaskan, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya dari guru.. Seperti contoh tentang proses pemberian materi oleh guru ternyata masih menggunakan model yang lama atau konvensional dengan metode ceramah bervariasi yaitu ceramah, menulis, memberikan soal, dan kadang-kadang tanya jawab sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, padahal subjek dari pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran masih terpusat pada guru. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah yang seharusnya tinggi, hal ini disebabkan kurangnya kesempatan siswa untuk bereksplorasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah.³

Dari kejadian tersebut tentu siswa akan tidak semangat dalam belajar dan tentunya materi yang diberikan akan sia-sia karena siswa tidak mencernanya secara maksimal. Padahal hampir diseluruh ruang kelas sekolah negeri telah

³ <http://Manadopostonline.com/pentingnya-pendampingan-untuk-meningkatkan-kompetensi/11-7-2016>
diakses pada tanggal 19 Februari 2017 pukul 07:26

menyediakan LCD sebagai media pembelajaran yang lebih efektif, dari LCD tersebut guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan membuat PowerPoint materi yang diselingi dengan games intelektual guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karenanya guru dapat memvariasikan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan dalam kelas bukan hanya papan tulis dengan mencatat materi yang banyak salah satu pemanfaatan media pembelajaran yang kurang efektif saat ini.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah teman sebaya. Dimana teman sebaya siswa ini dapat mempengaruhi baik secara positif dan juga negatif. Setiap siswa pasti memiliki teman sebaya dalam kelasnya untuk dapat saling berinteraksi satu sama lain, dari interaksi tersebut ada kalanya menimbulkan reaksi positif seperti ajakan untuk mengerjakan tugas bersama yang diberikan oleh gurunya, mengajak untuk tidak datang terlambat ke sekolah, berdiskusi serta mempelajari ulang materi yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dilain hal dari interaksi teman sebaya juga dapat menimbulkan reaksi negatif seperti mengajak untuk membolos sekolah, mengajak bermain yang tidak bermanfaat, tidak mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan hingga adanya ejekan dari teman sebaya yang membuat turunnya motivasi belajar siswa.

Seperti halnya ada kasus ejekan atau *Bullying* dalam berita JawaPos.com – bocah inisial Pian, kelas SDN Bojongrawalumbu 6 memilih berhenti sekolah karena tidak kuat menjadi korban

bullying. Pernah tidak naik kelas, dia diejek teman-temannya yang membuatnya depresi. Sebenarnya, orang tuanya sudah membujuk untuk tetap bersekolah. Namun, karena tidak tahan dengan perilaku bullying di sekolah, dia memilih berhenti sekolah. Meski begitu, Agus Enap selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar, Dinas Pendidikan Kota Bekasi, mengaku akan mencoba untuk lebih menegatkan keseharian anak didiknya di sekolah. Walau sulit, namun meminta guru untuk membatasi ejekan siswa diharapkan bisa meminimalisir kasus-kasus seperti ini⁴

Maka dari itu peran guru untuk dapat memantau para peserta didiknya agar tidak saling mengejek antar siswa dan peran orang tua juga untuk menasihati anaknya untuk dapat bisa memilih teman sebaya yang baik agar tetap terjaga motivasi belajar anaknya.

Iklm atau suasana kelas adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Banyak guru yang masih kurang mampu menciptakan iklim kelas yang nyaman dan kondusif. Karena proses belajar mengajar akan berhasil jika di dukung iklim kelas yang baik. Iklim kelas yang nyaman dan kondusif dapat terjadi dari berbagai sisi yaitu dari sisi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, ketertarikan siswa dengan kegiatan pembelajaran dalam kelas dan seberapa mendukung lingkungan fisik dalam kelas.

BATANG – Kelas menjadi rumah kedua bagi seorang pelajar. Karena berjam-jam dalam sehari mereka habiskan untuk menyerap materi pembelajaran di kelas. Oleh karenanya suasana kelas harus diciptakan senyaman mungkin oleh penghuni kelas. Agar suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Inilah yang menjadi inovasi SMAN 1 Batang. Pihaknya menyulap kelas-kelas yang ada di sekolah menjadi bersih dan sangat nyaman melalui lomba. Beberapa diantaranya pun dibuat hiasan dinding dan didesain

⁴ <http://www.jawapos.com/miris-tak-tahan-dibully-siswa-sd-pilih-putus-sekolah/31-Jan-2017> diakses pada 14 Februari 2017 pukul 21:25

sendiri oleh siswanya. “Kami berusaha untuk menjaga kenyamanan kelas. Dan lewat lomba ini kami juga bisa menampung ekspresi siswa dalam mendesain. Dan ternyata beberapa diantaranya sangat menarik dan seperti desain arsitek profesional. Karena kalau sudah nyaman seperti ini seharusnya pelajaran dapat lebih diserap dengan baik. Dan siswa jadi betah lama-lama di kelas,” beber Kepala SMAN 1 Batang, Siti Ismuzaroh didampingi Koordinator K7, Nur Khikmah saat diwawancarai, Selasa (10/1).⁵

Namun ironisnya ada beberapa sekolah yang memiliki lingkungan belajar tidak kondusif seperti sarana dalam kelas yang kumuh dan juga jumlah siswa yang melebihi dari standar. Hal ini terjadi pada sekolah di SMA Negeri 4, Medan.

Fakta, SMA Negeri 4 Medan Banyak Siswa ‘Siluman’. 2 Agustus 2016, MEDAN, WOL – Kondisi SMA Negeri 4 Medan yang dijuluki sekolah favorit ternyata tidak sebagus yang dibayangkan. Terbukti, selain fasilitas mobile yang masih banyak rusak, juga lingkungan sekolah tampak kumuh. Parahnya lagi, jumlah siswa per kelas mencapai 56 orang. Fakta ini berdasarkan temuan anggota DPRD Medan Komisi B DPRD Medan saat sidak ke SMA Negeri 4 Medan di Jalan Gelas Medan, Selasa (2/8). Kunjungan diikuti anggota Komisi B, HT Bahrumisyah, Maruli Tua Tarigan, Hendrik Halomoan Sitompul dan Edward Hutabarat. Saat Monitoring, para anggota dewan ini sangat menyesalkan temuan kondisi bangku dan meja yang rusak. Begitu juga lorong ruangan tampak kumuh dipadati barang bekas dan kotor serta parit mengeluarkan aroma tak sedap. Sama halnya jumlah siswa di beberapa ruang mencapai 56 orang per lokal. Sehingga posisi letak meja siswa berada hingga pintu masuk ruangan. Melihat kondisi itu, anggota DPRD Medan, Bahrumisyah mengaku miris melihat suasana belajar yang tidak kondusif. Ia pun meminta klarifikasi Kepsek terkait kelebihan siswa per kelas⁶.

Dari kasus di atas memberikan fakta bahwa suasana belajar yang tidak kondusif tersebut dapat memungkinkan efek negatif terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4, Medan. Selain itu masih ada guru yang cenderung

⁵ <http://radarpekalongan.com/67796/kelas-nyaman-pembelajaran-kondusif/11-01-2017> diakses pada 14 Februari 2017 pukul 21:30

⁶ <http://waspada.co.id/medan/fakta-sma-negeri-4-medan-banyak-siswa-siluman/02-07-16/> diakses pada 5 April 2017 pukul 19:44

hanya terfokus dalam satu arah terhadap siswanya yaitu seperti saat kegiatan pembelajaran, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru tersebut langsung memberikan materi yang disajikan tanpa berinteraksi terlebih dahulu bagaimana keadaan siswa, mempersilahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan pendekatan lainnya melalui sisi humor yang dimiliki guru tersebut agar siswa merasa lebih nyaman. Hal itu dapat dikatakan guru kurang menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator dalam kelas, iklim belajar demikian tentunya kurang kondusif sehingga motivasi belajar siswa pun berkurang.

Iklim kelas yang baik juga dilihat dari interaksi antar siswa, apakah siswa yang satu dengan siswa yang lainnya memiliki hubungan yang baik dalam kegiatan pembelajaran, seperti saling mendukung dan bekerjasama jika ada materi yang kurang dimengerti, kekompakkan dalam kegiatan belajar mengajar, dan saling mengajak untuk melakukan kegiatan positif, tentu hal tersebut dapat meningkatkan gairah motivasi belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya interaksi antar siswa di dalam kelas saat ini kurang baik yang menyebabkan suasana atau iklim kelas menjadi kurang kondusif, banyak kalangan siswa yang membentuk suatu kelompok negatif untuk melakukan ejekan terhadap siswa lainnya, tidak mau berbagi satu sama lain karena merasa lebih pintar, mengobrol yang tidak bermanfaat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengajak siswa lainnya untuk yang negatif seperti enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Interaksi antar siswa seperti itu

membuat iklim kelas menjadi tidak harmonis yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar.

Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran yang disajikan oleh guru juga salah satu untuk membuat iklim kelas yang baik dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Ketika guru sedang menerangkan suatu materi, sikap yang baik dalam diri siswa yaitu fokus untuk memperhatikan dan mencerna apa yang dijelaskan oleh gurunya, kemudian saat guru memberikan sebuah pertanyaan atau tugas, siswa tersebut langsung bereaksi untuk ingin menjawab atau dikerjakan apa yang diminta oleh gurunya. Sehingga terciptalah suasana atau iklim kelas yang kondusif dan nyaman serta meningkatnya motivasi belajar dalam diri siswa karena ketertarikan pada materi pembelajaran yang disajikan oleh guru tersebut. Ironisnya, banyak siswa di dalam kelas yang kelihatannya tidak begitu tertarik dengan materi pembelajaran yang disajikan, pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung beberapa siswa ada yang tertidur, bermain handphone serta tidak berpartisipasi aktif atas apa yang ditanyakan oleh gurunya. Hal tersebut menjadikan iklim kelas tidak sesuai yang diharapkan dan motivasi belajar dari masing-masing siswa sulit meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Pengaruh negatif dari teman sebaya
4. Kurang terciptanya iklim kelas yang kondusif dalam belajar

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah dapat diketahui banyaknya masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada masalah hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar.

Motivasi Belajar siswa diukur dengan indikator Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Sedangkan Iklim Kelas diukur dengan indikator Lingkungan Fisik dan Psikologi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar ?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya iklim kelas dengan motivasi belajar serta sebagai pengalaman berharga untuk dapat mengadakan penelitian dan membuka cakrawala berfikir

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMKN 15 Jakarta Selatan

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar terdiri dari kata Motivasi dan Belajar, untuk dapat mengetahui tentang definisi motivasi belajar, sebelumnya akan dijelaskan mengenai motivasi, lalu belajar dan kemudian motivasi belajar. Motivasi merupakan adanya suatu keinginan dari dalam diri yang dipengaruhi beberapa hal untuk dapat melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman, “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.⁷ Kemudian menurut Uno, “Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu”⁸. Lalu Menurut Donald yang dikutip oleh Sardiman, “Motivasi adalah perubahan energi dalam

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011) Hal 75

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hal 6

diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁹

Jadi dari beberapa ahli yang berpendapat tentang motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Setiap orang pasti pernah mengalami belajar. Dimana belajar tersebut yang dapat membuat seseorang itu menjadi lebih baik. Karena belajar sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi semua orang yang tak dapat dipisahkan untuk menjalani kehidupan ini.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa, “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.¹⁰ Kemudian Menurut Thorndike yang dikutip oleh Uno, Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)”.¹¹ Kemudian menurut Burton yang di kutip oleh Aunurrahman, “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”.¹² Dan menurut Abdillah yang dikutip oleh Aunurrahman, “Belajar adalah suatu usaha sadar yang

⁹ Sadirman, *Op Cit* Hal 73

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) Hal 87

¹¹ Hamzah B. Uno, *Op Cit* Hal 11

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Hal 35

dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹³

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses interaksi antara stimulus dan respons yang dapat merubah tingkah laku dikarenakan adanya hubungan antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting bagi setiap murid karena motivasi belajar merupakan daya penggerak dan pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, murid tersebut memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Motivasi Belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa”¹⁴ Lalu menurut Sardiman, “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.¹⁵ Selanjutnya Menurut Uno, “Motivasi Belajar adalah dorongan

¹³ *Ibid* Hal 35

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hal 97

¹⁵ Sardiman, *Op Cit* Hal 75

internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁶ Iskandar pun juga menjelaskan bahwa “motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”.¹⁷ Dan Menurut Winkel, yang dikutip oleh Iskandar menjelaskan bahwa “motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.”¹⁸

Berdasarkan teori motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan untuk mendapat gairah, merasa senang, dan semangat belajar karena adanya dorongan dari internal dan eksternal pada siswa untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman dalam mencapai suatu tujuan.

Indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Adanya Hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Op Cit* Hal 23

¹⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012) Hal 180

¹⁸ *Ibid*, Hal 180

menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik¹⁹

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan akan keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁰

b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.²¹ Sedangkan menurut Djamarah, beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah memberi angka,

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Op Cit* Hal 23

²⁰ Iskandar, *Op Cit* Hal 181

²¹ Sardiman, *Op Cit* Hal 92

hadiah, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil dan hukuman.²²

Menurut W.S Winkel, motivasi belajar di sekolah lazim dibedakan atas dua bentuk, yaitu :

- 1) Motivasi Ekstrinsik
- 2) Motivasi Intrinsik²³

Berdasarkan penjelasan dari para ahli mengenai bentuk motivasi belajar di sekolah maka dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar di sekolah dapat berupa angka, hadiah, saingan atau kompetensi, gerakan tubuh, memberikan tugas, memberikan ulangan, *ego-involvement*, hukuman, hasrat untuk belajar, mengetahui hasil, minat dan tujuan yang diakui serta timbul dari luar (ekstrinsik) dan dalam (intrinsik).

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati Dan Mudjiono, Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, serta Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.²⁴ Kemudian menurut

²² Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal 149

²³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) Hal 194

²⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Op Cit* Hal 101

Hamalik, untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan Upaya Menggerakkan Motivasi, Upaya Pemberian Harapan, Upaya Pemberian Insentif dan Upaya Pengaturan Tingkah Laku Siswa.²⁵ Selanjutnya, menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Djamarah dalam buku Wahab, ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Menggairahkan anak didik.
- 2) Memberikan harapan realistis.
- 3) Memberikan insentif.
- 4) Mengarahkan perilaku anak didik.²⁶

Dari beberapa penjelasan oleh para ahli mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan prinsip belajar, mengoptimalkan unsur dinamis belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa dan mengembangkan cita-cita serta aspirasi belajar siswa kemudian menggerakkan motivasi siswa agar lebih bergairah dalam belajar, lalu memberikan sebuah harapan dan insentif dan membentuk perilaku peserta didik dengan baik.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal 116

²⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Hal 132

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Wahab, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.²⁷

Menurut Sardiman, fungsi motivasi belajar yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

Menurut Mosely yang dikutip oleh Khadijah dalam buku Rohmalina Wahab, fungsi motivasi belajar adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan.²⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar dapat mendorong dan menggerakkan serta mengarahkan suatu perbuatan manusia yang telah diseleksi ke arah tujuan yang hendak dicapai.

²⁷ *Ibid* Hal131

²⁸ Sardiman, *Op Cit* Hal 85

²⁹ Rohmalina Wahab, *Op Cit* Hal 131

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Hoover yang dikutip oleh Hamalik, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut :

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi mudah menular kepada orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas yang dipaksakan dari luar.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah pada hal lain.
- 14) Tugas-tugas yang terlampaui sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.³⁰

³⁰ Oemar Hamalik, *Op Cit* Hal 114

Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar.³¹

Menurut Mulyasa, sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- 4) Menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna, serta
- 5) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.³²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar adalah guru dapat memberikan pujian kepada siswa, karena lebih baik daripada memberikan hukuman, kemudian motivasi dari dalam diri atau intrinsik jauh lebih baik daripada motivasi dari luar diri atau

³¹ Rohmalina Wahab, *Op Cit* Hal 130

³² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008) hal 59

ekstrinsik dalam belajar, serta para siswa mempunyai kebutuhan psikologis dan ingin diberikan kepuasan seperti penghargaan dan hadiah atas apa yang telah dikerjakan.

Setelah dijelaskan mengenai motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan belajar dari dalam maupun dari luar diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan guna untuk merubah pola fikir yang lebih baik, menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. motivasi belajar dapat timbul dari dua faktor yaitu faktor dalam diri atau intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. kemudian faktor dari luar diri atau ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

2. Iklim Kelas

a. Definisi Iklim Kelas

Iklim kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kadar tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tentu dibutuhkan iklim kelas yang positif dan kondusif yaitu kondisi fisik ruang kelas yang mendukung serta psikologi dalam kelas yang baik seperti adanya interaksi yang harmonis antara guru dengan siswa dan antar siswa.

Menurut Eggen dan Kauchak, “Iklim ruang kelas adalah merujuk pada lingkungan fisik ruangan, hingga tingkatan di mana ruangan itu aman dan tertib, dan atmosfer emosionalnya”.³³ kemudian Freiberg dan Stein; Creemers dan Reezigt, yang dikutip oleh Muijs dan Reynolds mengemukakan bahwa, “Iklim Kelas adalah sebuah konsep yang luas, yang mencakup mood (suasana perasaan) atau atmosfer yang diciptakan oleh guru kelas melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid, dan bagaimana lingkungan fisik dikelola”.³⁴ Dan menurut Parkay, “*Part of the environment of the classroom is Classroom Climate – the ways in which the people within the classroom interact with each other.*” (bagian dari lingkungan kelas adalah iklim kelas, cara-cara dimana orang-orang di dalam kelas berinteraksi satu sama lain).³⁵

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas adalah suatu kondisi atau suasana kelas yang tercipta dari lingkungan fisik kelas, keadaan psikologi yang terdapat dalam kelas serta saling berinteraksi antara satu sama lain.

Menurut Mulyasa, “Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan : seperti

³³ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2012) Hal 43

³⁴ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hal 165

³⁵ Forrest W. Parkay, *Becoming a teacher*, (United States of America: Needham Heights, Massachusetts, 1992) Hal 337

sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreativitas peserta didik.”³⁶ Menurut Soedomo yang dikutip oleh Mulyasa, “bahwa semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar”.³⁷

Kemudian Djamarah dan Zain mengatakan bahwa,

“Iklim sosial dan emosional yang baik adalah dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif”³⁸.

Lalu Martinis dan Maisah menyatakan bahwa,

“Hubungan antar pribadi (interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik (suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan) tidak dengan sendirinya menjamin bahwa proses pembelajaran akan menjadi efektif. Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan peserta didik maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas ini mencakup ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai perencanaan program pembelajaran yang tepat.”³⁹

Sedangkan menurut Reilly dan Lewis mengatakan bahwa:

“*Classroom Climate refers to the various psychological and social*

³⁶ Mulyasa, *Op Cit* hal 67

³⁷ *Ibid*, Hal 67

³⁸ Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit* Hal 182

³⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012) Hal 37

dimensions in the classrooms, such as degree of formality, flexibility, structure, anxiety, teacher control, activity, and simulation”⁴⁰ (iklim kelas mengacu pada psikologi berbagai dimensi sosial dalam kelas, seperti tingkat formalitas, fleksibilitas, struktur, kecemasan, kontrol guru, dan aktivitas).

Kemudian Sumar dan Razak menyatakan bahwa,

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya⁴¹

Dan Salman juga berpendapat bahwa,

Hal yang paling mendasar dalam pembenahan kelas adalah masalah psikologi kelas beserta isinya termasuk guru dan siswa. Tentu masalah psikologi tak dapat dilepaskan dengan bagian fisik kelas. Kelas sehingga hampir seluruhnya mengarah kepada sisi kejiwaan terutama siswa sebagai objek sekaligus subjek dari keberadaan kelas. Perasaan memiliki kelas serta semangat “ketergantungan” pada kelas harus ditumbuhkan khususnya pada diri siswa. Merasa enjoy berada di kelas adalah awal konsep kelas yang sebenarnya mulai telah tercapai. Adapun yang paling utama adalah value dari interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.⁴²

b. Karakteristik iklim kelas yang baik

Lingkungan kelas yang menyenangkan adalah adanya aspek terpenting iklim kelas yaitu Lingkungan Fisik yang mendukung serta

⁴⁰ Robert R. Reily dan Ernest L. Lewis, *Educational Psychology*, Hal 465

⁴¹ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*, (Yogyakarta: deepublish, 2016) Hal 33

⁴² Muh. Syukur Salman, *Menjadi Guru yang dicintai siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) Hal 73

psikologi tiap siswa yang baik seperti hubungan antara guru dengan murid dan antar murid yang harmonis.

Menurut Sagala berpendapat bahwa,

”iklim kelas yang baik yaitu guru dan murid menciptakan suasana saling menghargai dan menghormati. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa kelihatan suasana kelas yang hangat dan dinamis, siswa selama berada dalam kelas tidak merasa tertekan, berani mengajukan pendapat atau bertanya dengan cara-cara yang beretika.”⁴³

Menurut Alexander dan Murphy yang dikutip oleh Jacobsen dkk, iklim kelas yang positif adalah :

- 1) Siswa-siswa di dalamnya senantiasa merasa cakap, diikutsertakan, dan aman.
- 2) Keseimbangan antara arahan guru dengan pilihan siswa terus dijaga.
- 3) Siswa-siswa mendapatkan kebebasan dengan batasan-batasan yang jelas.
- 4) Tanggung jawab siswa ditekankan di atas kepatuhan mereka yang kaku pada aturan-aturan.⁴⁴

Menurut Mukhtar dan Iskandar menyatakan bahwa,

“iklim kelas yang baik adalah iklim yang humanistik, yaitu yang lebih banyak mengkondisikan siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi satu sama lain, maka disiplin diri siswa akan lebih tampak melalui pembelajaran yang dipromosikan dan ditingkatkan melalui hasil identifikasi dan komitmen para siswa itu sendiri. Dalam sekolah berhumanistik ini, peran guru lebih banyak sebagai fasilitator agar siswa dapat bekerjasama, memiliki dorongan belajar lebih tinggi, serta lebih menyenangkan.”⁴⁵

Menurut Muijs dan Reynold, karakteristik iklim kelas yang baik dari sisi Aspek hubungan antara guru dengan murid seperti :

⁴³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hal 89

⁴⁴ David A. Jacobsen, dkk, *Methods for Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) Hal 40

⁴⁵ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) Hal 283

- 1) Guru menciptakan lingkungan yang tidak mengancam, dimana pendapat murid dihargai, dihormati, dan dikehendaki.
- 2) Guru yang peduli dengan kebutuhan emosional, sosial, maupun akademik murid ditemukan membangkitkan lebih banyak keterlibatan murid dalam pelajaran.
- 3) Guru memanggil murid dengan namanya, karena itu salah satu elemen dasar tetapi sering terlewatkan dalam menciptakan hubungan sosial yang baik di kelas.
- 4) Guru yang memiliki antusiasme tinggi. Bila guru sendiri antusias tentang subjek atau pelajaran yang sedang diajarkan, sikap ini kemungkinan besar akan menular pada murid-muridnya serta memotivasinya.

Kemudian dari aspek Lingkungan Fisik, yaitu bahwa guru sangat mampu mengontrol penciptaan *displays* yang atraktif dan menyenangkan seperti :

- 1) *Displays* warna-warni dan ceria, dapat membuat kelas riang dan membuatnya menjadi lingkungan yang menyenangkan.
- 2) Hasil karya murid sendiri ditempel di dinding kelas. Ini dapat mendorong murid untuk merasa bangga akan hasil karyanya dan dapat memotivasi mereka.
- 3) Jumlah murid per kelas dan kelas-kelas yang lebih kecil, seringkali menunjukkan atmosfer yang lebih hangat dan lebih suportif (Harman et al, 2002)⁴⁶

Selanjutnya menurut Abdul Majid, Lingkungan Fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran.

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

- 1) Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar
- 2) Pengaturan tempat duduk
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- 4) Pengaturan dan penyimpanan barang-barang⁴⁷

⁴⁶ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Op Cit* Hal 171

⁴⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal 167

Lalu Gavin Reid menyatakan bahwa,

Lingkungan Pembelajaran dan ruang kelas memainkan peran penting bagi keefektifan pembelajaran. Aspek pentingnya adalah sebanyak mungkin faktor lingkungan harus dipertimbangkan. Ruang kelas-pencahayaan, Jendela, warna, hiasan dinding, jenis meja kursi dan pengaturannya, penutup lantai, lokasi meja guru, berbagai sudut kegiatan/ketenangan.⁴⁸

Kemudian menurut Mulyasa berpendapat bahwa,

sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi), dan bina suasana dalam pembelajaran.⁴⁹

Dan Tim Dosen PAI berpendapat bahwa,

Lingkungan Fisik di kelas meliputi pengaturan ruang belajar yang di desain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk belajar dengan baik seperti : pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya siswa yang berprestasi, alat-alat peraga, media pembelajaran dan jika perlu diiringi dengan nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar siswa.⁵⁰

Dan dari aspek hubungan antara murid dengan murid lainnya,

menurut Winkel yaitu :

- 1) Bekerja sama dalam ikatan suatu kelompok, mengandung daya motivasional yang kuat.
- 2) Sejumlah orang saling melibatkan diri untuk mencapai suatu sasaran.
- 3) Seorang siswa dapat memperoleh atau meningkatkan motivasinya karena interaksi koperatif dengan teman sekelas; sekaligus kebutuhan untuk menerima dan diterima orang lain juga terpenuhi.⁵¹

⁴⁸ Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), Hal 38

⁴⁹ Mulyasa, *Op Cit*, Hal 67

⁵⁰ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal 113

⁵¹ W.S Winkel, *Op Cit* Hal 189

Dari penjelasan di atas yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik iklim kelas yang baik dan menyenangkan adalah guru dapat membuat suasana yang disenangi siswa dengan cara mendengarkan dan menghargai pendapat siswanya, guru pun juga mampu mengatur dan menata kelas yang baik agar siswa tertarik dan nyaman di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran serta seorang siswa dapat berinteraksi kooperatif yang positif dengan teman sekelasnya.

c. Tipe-tipe iklim kelas

Menurut Borich yang dikutip oleh Muijs dan Reynolds, mendefinisikan tiga tipe iklim kelas yang dapat digunakan guru pada pelajaran yang berbeda, yakni tipe kompetitif, kooperatif, dan individualistik.⁵²

Hal ini diperkuat oleh Johnson dan Roger yang dikutip oleh Parkay,

“delineate three types of interactions promoted by instructional decisions: cooperative or positive interdependence, competitive or negative interdependence, and individualistic or no interdependence. To illustrate the three types, Johnson and Johnson suggest that a group project to measure classroom furniture would promote cooperative interdependence; a race to be the first student to measure the furniture would call for competitive interdependence; and having a student measure the furniture independently would be an example of no interdependence”.

(menggambarkan tiga jenis interaksi yang ditandai oleh

keputusan instruksional: kerjasama atau saling ketergantungan yang

⁵² Daniel Muijs dan David Reynolds, *Op Cit* Hal 172

positif, kompetisi atau saling ketergantungan yang negatif, dan individualistis atau tidak ada saling ketergantungan. Untuk menggambarkan tiga jenis, Johnson dan Johnson menunjukkan bahwa proyek kelompok untuk mengukur furnitur kelas akan mempromosikan kerjasama yang saling ketergantungan; perlombaan untuk menjadi siswa pertama untuk mengukur furnitur akan menandakan saling ketergantungan yang kompetitif; dan memiliki seorang siswa mengukur furnitur yang bebas akan menjadi contoh tidak ada saling ketergantungan)⁵³

Menurut Reilly dan Lewis, mengatakan bahwa,

Delineated three basic types of climate – autocratic, democratic, and laissez-faire- and trained group leaders so that they could conduct their groups of boys in one of these three ways.

1) *Autocratic Groups*

In the autocratic groups, the leader expected immediate acceptance of all orders, maintained rigid discipline, kept a constant check on the group's behavior, dispensed very little praise, did not trust students, and in general, made all group decisions. There was no question as to who was in charge, and if the group members did as they were told, they would learn or achieve the group goals. These goals, of course, were determined by the leader.

2) *Democratic Groups*

In the democratic groups, planning and decision making were shared with all group members. The leader gladly gave help and guidance to individuals, dispensed praise freely, and supplied criticism if requested. The leader encouraged as much individual and group responsibility and participation as possible and tried to be a helper and facilitator with goals determined by the group under his guidance.

3) *Laissez-Faire Groups*

⁵³ Forest W. Parkay, *Op Cit* Hal 338

In the laissez-faire groups, the leader was neither rigidly in charge nor strongly supportive but, rather, tended to ignore the group. There were no clear-cut goals and no advice or criticism, and group members were free to proceed any way they wished. Responsibility was not guarded jealously by the leader nor was it given to the group. The leader was more like a baby-sitter who allowed the group the freedom to do anything it wished without guidance or advice.⁵⁴

(Digambarkan tiga jenis dasar iklim - otokratis, demokratis, dan biarkan terjadi - dan dilatih pemimpin kelompok sehingga mereka bisa melakukan kelompok mereka anak laki-laki di salah satu dari tiga cara ini.

1) Kelompok otokratis

Dalam kelompok otokratis, pemimpin diharapkan menerima langsung dari semua pesan, dipelihara disiplin yang kaku, terus cek konstan pada perilaku kelompok, ditiadakan atau sangat sedikit pujian, tidak mempercayai siswa, dan secara umum, membuat semua keputusan kelompok. Tidak ada pertanyaan tentang siapa yang bertanggung jawab, dan jika anggota kelompok melakukan seperti mereka diberitahu, mereka akan belajar atau mencapai tujuan kelompok. Tujuan ini, tentu saja, ditentukan oleh pemimpin.

2) Kelompok demokratis

Dalam kelompok yang demokratis, perencanaan dan pengambilan keputusan strategis dibagikan dengan semua anggota kelompok. Pemimpin dengan senang hati memberi bantuan dan

⁵⁴ Robert R. Reily dan Ernest L. Lewis, *Op Cit* Hal 466

bimbingan kepada individu, ditiadakan pujian bebas, dan disediakan kritik jika diminta. Pemimpin mendorong sebanyak individu dan kelompok yang tanggung jawab dan berpartisipasi serta mencoba untuk menjadi penolong dan fasilitator dengan tujuan ditentukan oleh kelompok di bawah bimbingan-Nya.

3) kelompok yang dibiarkan terjadi.

Dalam kelompok yang dibiarkan terjadi, pemimpin itu tidak kaku menjawab atau sangat mendukung, melainkan cenderung mengabaikan kelompok. Tidak ada tujuan yang jelas dan tidak ada saran atau kritik, dan anggota kelompok bebas untuk melanjutkan dengan cara apapun yang mereka inginkan. Tanggung jawab tidak dijaga hati-hati dengan pemimpin juga bukan diberikan kepada kelompok. Pemimpin itu lebih seperti baby-sitter yang memungkinkan kelompok kebebasan untuk melakukan apa pun itu berharap tanpa bimbingan atau saran)

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tipe iklim kelas meliputi kegiatan berlangsungnya dalam kelas tersebut sesuai dengan bagaimana guru mengelola siswa nya apakah dengan cara kelompok atau individu dengan tujuan sama-sama meningkatkan kadar motivasi belajar tiap masing-masing siswa.

d. Upaya-upaya untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif

Menurut Eggen dan Kauchak, banyak hal untuk berkontribusi pada iklim ruang kelas positif dengan perilaku yang kita tampilkan dan keyakinan kita tentang mengajar dan belajar. Empat yang secara khusus penting yaitu *Modelling* atau Mencontohkan, Memedulikan, Ekspetasi Positif, Efektivitas Pengajaran Personal.⁵⁵

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Majid, lingkungan kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- 4) Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*Self Assesment*).⁵⁶

⁵⁵ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Op Cit* Hal 44

⁵⁶ Abdul Majid, *Op Cit*, Hal 166

Menurut Forester dan Margaret yang dikutip oleh Abdul Majid,

Menciptakan sebuah iklim kelas yang menyenangkan dengan cara, mengatakan bahwa variasi, kejutan, imajinasi, dan tantangan sangatlah penting dalam menciptakan iklim tersebut. Dengan demikian ruang kelas akan jarang sepi dan mati. Kebersamaan dan interaksi adalah komponen vital dari iklim yang menyenangkan. Jika iklim keasyikan tersebut mampu dihadirkan begitu memasuki ruangan kelas yang direncanakan dengan baik, itulah langkah dalam menyiapkan suasana kondusif untuk proses belajar yang efektif. Kemudian lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran, meliputi ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.⁵⁷

Menurut Reily dan Lewis, langkah untuk mengembangkan iklim kelas yang sehat adalah dengan cara :

- 1) *The first step in developing a healthy climate is to “know thyself”. Only by facing your own strengths, weaknesses, goals, personality, and idiosyncracies realistically can you hope to have an effective and enjoyable classroom.*
- 2) *A second step in developing a healthy climate is to “know thy students”. An informal, nondirective class with much student participation and the teacher in the background might work fine in one setting with a certain type of group, but fail miserably in another. You must gauge the climate of the class to the maturity, needs, personalities, and abilities of the students as well as your own needs. Every class is different, so that some portion of the classroom climate should be left open rather than predetermined.*
- 3) *Finally, in line with the humanistic viewpoint, the real “you” must emerge in the classroom. Only by being sincere, authentic, secure, and confident can you hope to really enjoy your task*

⁵⁷ *Ibid*, Hal 166

(Langkah pertama dalam mengembangkan iklim yang sehat adalah untuk "tahu dirimu sendiri". Hanya dengan menghadapi kekuatan Anda sendiri, kelemahan, tujuan, kepribadian, dan keistimewaan realistis dapat Anda berharap untuk memiliki kelas yang efektif dan menyenangkan.

Langkah kedua dalam mengembangkan iklim yang sehat adalah untuk "tahu siswa-Mu". Sebuah yang Tidak resmi, kelas tanpa perintah dengan banyak partisipasi siswa dan guru dalam latar belakang mungkin bekerja dengan baik dalam satu pengaturan dengan jenis tertentu dari kelompok, tapi gagal menyedihkan pada yang lain. Anda harus mengukur iklim kelas dengan kedewasaan, kebutuhan, kepribadian, dan kemampuan siswa serta kebutuhan Anda sendiri. Setiap kelas berbeda, sehingga beberapa bagian dari iklim kelas harus dibiarkan terbuka daripada yang telah ditentukan.

Akhirnya, sejalan dengan sudut pandang humanistik, yang nyata "Anda" harus muncul di dalam kelas. Hanya dengan tulus, otentik, aman, dan percaya diri bisa Anda berharap untuk benar-benar menikmati tugas Anda.)⁵⁸

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka upaya untuk meningkatkan iklim kelas yang kondusif adalah guru dapat mencontohkan dirinya dengan baik kepada siswanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian guru dapat berlaku adil

⁵⁸ Robert R. Reily dan Ernest L. Lewis, *Op Cit* Hal 486

kepada seluruh siswa tanpa membeda-bedakan, guru juga dapat mengorganisir kelas agar dapat tercipta kelas yang aktif baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga dengan perlakuan itu semua dapat menciptakan dan meningkatkan iklim kelas yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan variabel mengenai iklim kelas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim kelas adalah suasana yang tercipta di dalam ruang kelas berdasarkan seberapa mendukung lingkungan fisik kelas dan psikologi atas terjadinya hubungan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya oleh Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu Jurusan Psikologi, Universitas Islam Bandung. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas Iklim Kelas dan variabel terikat Motivasi belajar siswa. Perbedaannya peneliti menggunakan objek tempat di sekolah menengah kejuruan bukan atas atau umum. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang iklim kelas yang dikemukakan oleh Rawnsley & Fisher mengemukakan bahwa iklim kelas adalah keadaan keadaan psikologis dan hubungan sosial yang berbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan

antara siswa dengan siswa lainnya, dan menurut Fraser, McRobbie, dan Fisher mengemukakan bahwa terdapat tujuh aspek dapat digunakan untuk mengukur iklim kelas, yaitu (1) *Student Cohesiveness* (kekompakkan siswa). (2) *Teacher Support* (dukungan guru). (3) *Involvement* (keterlibatan siswa dalam pembelajaran). (4) *Investigation* (kegiatan penyelidikan). (5) *Task Orientation* (arahan tugas dari guru). (6) *Cooperation* (kerjasama siswa). (7) *Equity* (kesetaraan). Sedangkan teori Motivasi Belajar siswa dikemukakan oleh Wlodkowski yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Dan menurut Worell dan Stiwell mengembangkan aspek-aspek motivasi individu dalam belajar. Terdapat enam aspek dalam belajar, yaitu : (1) Tanggung Jawab, (2) Tekun, (3) Usaha, (4) Umpan Balik, (5) Waktu, (6) Tujuan. Dan menurut Gege & Berliner bahwa motivasi ekstrinsik dapat juga diartikan sebagai motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar yaitu situasi belajar dan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan peserta didik dan motivasi ini timbul tidak dipengaruhi dari luar diri individu. Berdasarkan hasil analisis data, korelasi antara iklim kelas dengan motivasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara iklim kelas

dengan motivasi belajar siswa kelas XI IS-4 di SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya.

2. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak oleh Devi Brantaningtyas Puspitasari Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas Iklim Kelas dan variabel terikat Motivasi belajar siswa. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan persepsi dari siswa. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang iklim kelas yang dikemukakan oleh Freiberg dan Stein, iklim kelas adalah sebuah konsep yang luas, yang mencakup *mood* atau suasana perasaan atau atmosfer yang diciptakan oleh guru kelas melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid, dan cara lingkungan fisik dikelola. Sedangkan teori Motivasi Belajar siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan motivasi belajar sebagai dorongan yang merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka memenuhi harapan dan pencapaian tujuan belajar. Menurut Sardiman aspek-aspek motivasi belajar yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mempunyai minat terhadap macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, bosan pada tugas yang sifatnya rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah belajar. Menurut Schechtman bahwa iklim kelas juga ditemukan sebagai prediktor yang kuat terhadap

munculnya agresi murid, dimana hubungan yang lebih baik dengan guru dan teman sebaya ditemukan berkorelasi lebih rendah dengan tingkat agresi. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi = -0,199 dan nilai p sebesar 0,118. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar.

3. Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA oleh Priyatna Hadinata Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang iklim kelas yang dikemukakan oleh Reilly dan Lewis bahwa iklim kelas mengacu kepada berbagai dimensi psikologis dan sosial di dalam kelas, seperti tingkat formalitas, fleksibilitas, struktur, kecemasan, kontrol dari guru, aktivitas dan juga dorongan. Menurut Trickett dan Moss iklim kelas mencakup dimensi seperti keterlibatan, afiliasi, dukungan dari staf pengajar, orientasi terhadap tugas, kompetisi, keteraturan, dan pengorganisasian, kejelasan peraturan, kontrol staf pengajar, serta inovasi. Sedangkan Teori Motivasi Belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes menyatakan bahwa Motivasi belajar di antaranya dipengaruhi oleh budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang dari setiap individu untuk berperilaku di lingkungannya, keluarga tempat individu bernaung, sekolah atau institusi yang merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran, dan kepribadian dari individu tersebut. Dan menurut Kauchak dan Eggen mengatakan bahwa iklim kelas adalah hal yang penting karena

menciptakan suatu lingkungan yang memberikan dorongan terhadap motivasi dan juga prestasi. Hasil penelitian ini ada kontribusi yang signifikan dari iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,317 yang berarti bahwa kontribusi variabel iklim kelas dapat menjelaskan perubahan pada motivasi belajar sebesar 31,7%.

C. Kerangka Teoritik

Iklim kelas merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terciptanya iklim kelas yang positif dan kondusif tentu akan sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Siswa dapat berinteraksi dengan gurunya dengan baik, siswa dapat memiliki teman lainnya yang kompak dan saling bekerjasama dalam kelas dan siswa pun dapat nyaman berada dalam kelasnya, sehingga motivasi yang dimiliki tiap masing-masing siswa akan meningkat untuk belajar.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa iklim kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Tschannen-Moran, Woolfolk Hoy, & Hoy mengatakan “Saat efektivitas diri guru tinggi, iklim ruang kelas lebih positif dan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi lebih tinggi.”⁵⁹ Ketika guru memiliki semangat dalam mengajar yang tinggi dan niat yang tulus maka

⁵⁹ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Op Cit* Hal 50

akan menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif sehingga motivasi belajar siswa pun meningkat.

Paul Eggen dan Don Kauchak mengatakan bahwa “Ruang kelas yang aman dan tertib juga penting bagi iklim ruang kelas dan motivasi untuk belajar.”⁶⁰ Dengan kondisi dalam kelas yang mendukung tentu akan membuat iklim kelas menjadi lebih baik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Mulyasa berpendapat, “Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.”⁶¹ Maka, dengan iklim belajar siswa yang kondusif memang faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran siswa dalam kelas sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan bosan .

Suasana dalam kelas mempengaruhi kadar motivasi belajar siswa. Tidak sedikit jumlah siswa yang memandang kehadirannya di sekolah sebagai pertemuan dengan tenaga pengajar yang mengadakan evaluasi terhadap taraf prestasi belajar mereka. Evaluasi itu tertuangkan dalam berbagai bentuk, seperti kesan dalam batin guru, catatan pada pekerjaan siswa, komentar lisan dan nilai tertentu pada skala penilaian. Suasana seperti itu dapat membunuh kerelaan untuk bekerja sama dan akhirnya mengancam motivasi untuk belajar demi kesenangannya serta pengayaannya sendiri dan teman (sasaran

⁶⁰ *Ibid*, Hal 71

⁶¹ Mulyasa, *Op Cit* Hal 67

belajar).⁶² Oleh karena itu guru dapat menciptakan suasana kelas dengan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan berbagai pendekatan kepada siswa agar mereka dapat merasa nyaman dan senang.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut “Adanya hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa”.

⁶² W.S Winkel, *Op Cit* Hal 189

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 15 Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

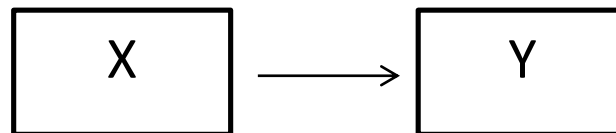
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 15 Jakarta yang beralamat di Jl. Mataram, Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di sekolah ini memiliki Motivasi Belajar yang kurang baik dikarenakan Iklim Kelas yang kurang kondusif. Adapun waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan Mei 2017.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Menurut Arikunto, “Survey sampel adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada

sebagian populasi.”⁶³ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Iklim Kelas dengan Motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui Hubungan antara variabel bebas (X_1) yaitu Iklim Kelas dengan variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar siswa. Maka peneliti menggambarkan hubungan tersebut dalam skema sebagai berikut :



Gambar III.1

Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X : Iklim Kelas

Y : Motivasi Belajar

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁴

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), Hal. 236

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal 80

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang akan diteliti. Sesuai dengan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 15 Jakarta Selatan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 575 siswa. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa program keahlian Akuntansi kelas X dan XI, yang berjumlah 137 siswa.

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁶⁵. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* atau sampel acak proporsional, dimana sampel dipilih secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan jumlah sampel dari tabel penentuan sampel *Isaac* dan *Michael* Populasi tertentu diambil sampel sebanyak 100 siswa-siswi dalam *sampling error* 5 %.⁶⁶

Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1

Tenik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Akuntansi 1	35	$35 : 137 \times 100 = 25.5$
X Akuntansi 2	36	$36 : 137 \times 100 = 26.3$
XI Akuntansi 1	32	$32 : 137 \times 100 = 23.4$

⁶⁵ *Ibid*, Hal 81

⁶⁶ *Ibid*, Hal 87

XI Akuntansi 2	34	$34 : 137 \times 100 = 24.8$
JUMLAH	137	100

Sumber: data SMK Negeri 15 Jakarta Selatan yang diolah oleh penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁶⁷ Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu motivasi belajar (variabel Y) dan iklim kelas (variabel X). Instrumen penelitian mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Y (Motivasi Belajar)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keinginan atau kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan belajar dari dalam maupun dari luar diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan guna untuk merubah pola fikir yang lebih baik, menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner yang mencakup indikator motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang

⁶⁷ *Ibid*, Hal 142

diperoleh dari angket yang telah diisi responden dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak acuan untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan⁶⁸. Pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel III.2
Pola Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai jumlah item pernyataan yang akan disebar.

⁶⁸ *Ibid*, Hal 93

Tabel III.3

Kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	5, 1, 38, 18, 11	26, 19	26, 19	5, 1, 38, 18, 11	
		Dorongan kebutuhan belajar	33, 9, 15, 30, 22	7, 36, 31		33, 9, 15, 30, 22	7, 36, 31
		Harapan akan cita-cita	28, 13, 3, 24	14, 23		28, 13, 3, 24	14, 23
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	27, 20, 6, 2, 25	35, 32	2, 32	27, 20, 6, 25	35
		Lingkungan belajar yang kondusif	34, 37, 12, 10	8, 17	17	34, 37, 12, 10	8
		Kegiatan belajar yang menarik	16, 21, 39, 29	40, 4	39, 40, 4	16, 21, 29	
JUMLAH			27	13	8	25	7

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Sebelum disebar kepada responden, sebelumnya Instrumen kuesioner yang akan dibagikan diuji terlebih dahulu, baik pengujian validitas maupun perhitungan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden.

1) Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah⁶⁹. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t ⁷⁰

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 40 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator variabel motivasi belajar seperti terlihat pada tabel III.3 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal 211

⁷⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) Hal 86

Hasil validitas tertinggi pada variabel Motivasi Belajar sebesar 0,62 dan validitas terendah sebesar 0,20 dengan r_{tabel} senilai 0,195.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 40 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 8 butir pertanyaan drop atau sebesar 20% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 32 butir pernyataan atau sebesar 80%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10, halaman 121).

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁷¹ Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut⁷²:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* Hal 221

⁷² Djaali dan Pudji Mulyono, *Op Cit.* Hal 89

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen motivasi belajar sebesar 0,90 atau sebesar 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11, halaman 122).

2. Variabel X (Iklim Kelas)

a. Definisi Konseptual

Iklim kelas adalah suasana yang tercipta di dalam ruang kelas berdasarkan seberapa mendukung lingkungan fisik kelas dan psikologi atas terjadinya hubungan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

b. Definisi Operasional

Iklim kelas diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator iklim kelas yaitu Lingkungan Fisik dan Psikologi. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi responden dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak acuan untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan⁷³. Pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel III.4
Pola Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pernyataan yang akan disebar.

⁷³ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 93

Tabel III.5
Kisi-kisi instrumen variabel Iklim Kelas

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Lingkungan Fisik	• Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar	1, 12, 22, 33	27	18	1, 12, 22, 33	27
		• Pengaturan tempat duduk	30	18, 20		30	20
		• Ventilasi dan pengaturan cahaya	2, 10,	6	4	2, 10	6
		• Pengaturan dan penyimpanan barang-barang	25	15, 4		25	15
2	Psikologi	• Hubungan antara Siswa dengan Siswa	34, 7, 9, 13, 16, 3, 35, 31	23, 28, 37	16, 3,	34, 7, 16, 3, 35, 31	23, 28, 37
		• Hubungan antara Siswa dengan Guru	8, 14, 17, 21, 29, 32, 19, 11,	24, 26, 5, 36	24, 36	8, 14, 17, 21, 29, 32, 19, 11	26, 5
JUMLAH			24	13	6	22	9

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Sebelum disebarkan kepada responden, sebelumnya Instrumen kuesioner yang akan dibagikan diuji terlebih dahulu, baik pengujian validitas maupun perhitungan reliabilitasnya. Hal

ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada para responden.

1) Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah⁷⁴. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t ⁷⁵

Proses pengembangan instrumen iklim kelas dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 37 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator variabel Iklim kelas seperti terlihat pada tabel III.5 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel iklim kelas.

⁷⁴ Suharsimi, *Op Cit*, Hal 221

⁷⁵ Djaali dan Pudji, *Op Cit* Hal 86

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Hasil validitas tertinggi pada variabel Iklim Kelas sebesar 0,48 dan validitas terendah sebesar 0,20 dengan r_{tabel} senilai 0,195.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 37 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 6 butir pertanyaan drop atau sebesar 16,22% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 31 butir pernyataan atau sebesar 83,78%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5, halaman 113)

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁷⁶ Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut⁷⁷:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* Hal 221

⁷⁷ Djaali dan Pudji Mulyono, *op. cit.*, h. 89.

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas iklim kelas sebesar 0,88 atau sebesar 88% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 , halaman 114).

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hubungan variabel terikat terhadap variabel bebas. Didalam mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu iklim kelas dan variabel Y yaitu Motivasi Belajar siswa. Bentuk persamaannya menggunakan metode *Least Square*.⁷⁸

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX^{79}$$

Dimana:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

⁷⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal 234.

⁷⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 261

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari X⁸⁰

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan *Lilliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

F (Z_i) = merupakan peluang baku

S (Z_i) = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak besar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (nol), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel *Lilliefors* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

H₀ : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H₁ : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

⁸⁰ *Ibid*, Hal 262

Kriteria pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka terima H_0 , berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linier atau non linier.

Hipotesis statistik:

$$H_0: Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA. Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi dari persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA berikut:

Tabel III.6
Tabel ANAVA

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a) Regresi(b a)	L 1	JK (a) JK ((b a)	JK (a) $s^2_{reg} = \frac{JK(b a)}{n-2}$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	n - 2	JK (S)	$s^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$
Galat	n - k	JK (G)	$s^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Sumber: Statistika untuk penelitian (2009:266)⁸¹

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan uji korelasi. Uji koefisien korelasi berguna untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari pearson,⁸² Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁸¹ *Ibid*, Hal 266

⁸² *Ibid*, Hal 228

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya. Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sampel/data⁸³

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

⁸³ *Ibid*, Hal 230

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Serta untuk mengetahui besarnya variabel – variabel terikat (motivasi belajar) yang disebabkan oleh variabel bebas (iklim kelas).

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah uraian dari variabel-variabel yang diteliti oleh penulis secara umum melalui perhitungan statistik. Variabel yang diteliti adalah motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y) dan iklim kelas sebagai variabel bebas (X). Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar, sebelumnya penulis akan memaparkan data variabel terikat dan variabel bebas yang di dapat berdasarkan dari sampel yang telah di tentukan. Hasil yang akan diuraikan adalah hasil perhitungan mengenai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi dan median dari masing-masing variabel.

1. Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

Data Motivasi belajar didapat dari instrument penelitian seperti angket penelitian model skala likert dengan indikator Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki sub indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik memiliki sub indikator yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Jumlah butir yang dipakai yaitu 40 pernyataan dengan jumlah yang tidak valid adalah 8 butir maka dalam uji final yang dipakai menjadi 32 butir pernyataan. Angket penelitian ini

disebar kepada 100 murid kelas X dan XI program keahlian akuntansi di SMKN 15 Jakarta Selatan. Berikut adalah tabel rata-rata hitung skor indikator motivasi belajar.

Tabel IV. 1
Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Intrinsik	7328	19	385.68	48.72
2	Motivasi Ekstrinsik	5278	13	406.00	51.28
		12606	32	791.68	100

No.	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	1968	5	393.60	16.46
		Dorongan kebutuhan belajar	2929	8	366.13	15.31
		Harapan akan cita-cita	2431	6	405.17	16.94
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	2055	5	411.00	17.19
		Lingkungan belajar yang kondusif	1940	5	388.00	16.22
		kegiatan belajar yang menarik	1283	3	427.67	17.88
Jumlah			12606	32	2391.56	100

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi di SMKN 15 Jakarta lebih dominan daripada motivasi intrinsik. Hal tersebut terjadi karena siswa lebih terdorong motivasi belajarnya dari luar dirinya seperti pola belajar mengajar yang dilakukan oleh gurunya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Sub indikator yang dominan dalam motivasi belajar yaitu kegiatan belajar yang menarik, hal ini dikarenakan siswa akan merasa senang dan nyaman belajar di kelasnya ketika guru dapat membuat siswa fokus terhadap materi yang disajikan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik. Lalu, sub indikator rendah dalam motivasi intrinsik adalah dorongan kebutuhan belajar karena masih banyak siswa yang menganggap belajar itu kurang penting, selain itu kurangnya dorongan dari lingkungan sekitarnya baik dari orang tua, guru maupun temannya.

Dari data diatas, diperoleh skor terendah 99 dan skor tertinggi adalah 160, jumlah skor adalah 12606 sehingga rata-rata skor Motivasi Belajar adalah 126,06, Varians (S^2) sebesar 144,56 dan standar deviasi (S) sebesar 12,02 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 26, halaman 153). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi di SMKN 15 Jakarta Selatan memiliki Motivasi belajar yang kurang baik dengan 47 siswa memiliki motivasi belajar diatas rata-rata, dan sejumlah 53 siswa memiliki skor motivasi belajar dibawah rata-rata. Berikut adalah analisis data dalam bentuk Tabel :

Tabel IV. 2
Statistik Deskriptif Variabel Y
MOTIVASI BELAJAR

Jumlah sampel	100
Jumlah skor keseluruhan	12606
Rata-rata skor keseluruhan	126.06
Skor terendah	99
Skor tertinggi	160
Varians	144.56
Standar deviasi	12.02
Median	126

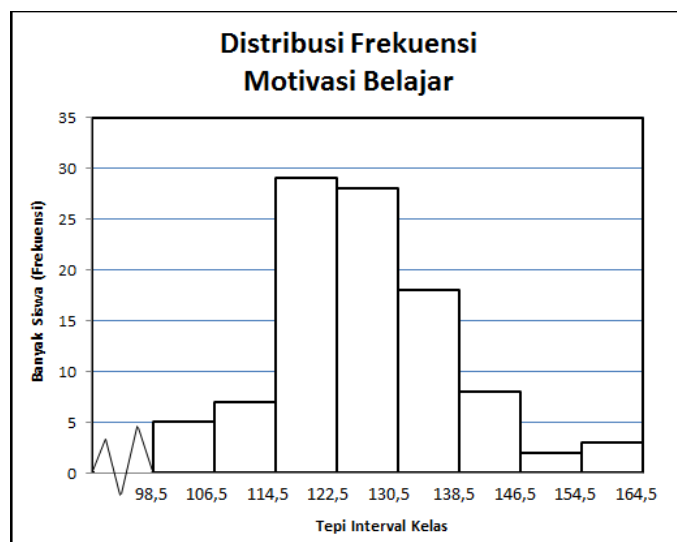
Distribusi data variabel Motivasi Belajar menyebar antara 99-164, dimana banyak kelas adalah 8 dengan panjang interval 8. Berikut ini adalah distribusi frekuensi data motivasi belajar.

Tabel IV. 3
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	99	-	106	98.5	106.5	5	5.00	%
2	107	-	114	106.5	114.5	7	7.00	%
3	115	-	122	114.5	122.5	29	29.00	%
4	123	-	130	122.5	130.5	28	28.00	%
5	131	-	138	130.5	138.5	18	18.00	%
6	139	-	146	138.5	146.5	8	8.00	%
7	147	-	154	146.5	154.5	2	2.00	%
8	155	-	164	154.5	164.5	3	3.00	%
Jumlah						100	100.00	%

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran distribusi frekuensi dari tabel diatas maka disajikan grafik histogram sebagai berikut



Gambar IV. 1

Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar (Y)

Dari histogram diatas, bisa dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar yang terletak pada interval kelas ketiga yaitu 115-122 dengan frekuensi relative sebesar 29%. Kelas terendah variabel motivasi belajar yaitu pada interval kelas interval ketujuh antara 147-154 dengan frekuensi relative 2%.

2. Iklim Kelas (X)

Data iklim kelas diperoleh melalui instrument penelitian yang berupa kuesioner model skala likert dengan indikator lingkungan fisik dan psikologi. Lingkungan fisik terdiri dari ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, pengaturan dan penyimpanan barang-barang. Psikologi terdiri dari hubungan antara siswa dengan siswa dan hubungan antara siswa dengan guru. Jumlah item yang digunakan sebanyak 37 pernyataan dengan jumlah yang drop sebanyak 6 item sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 31 item. Kuesioner ini diisi oleh 100 siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi di SMKN 15 Jakarta selatan. Berikut adalah rata-rata hitung skor indikator iklim kelas :

Tabel IV. 4
Rata-rata Hitung Skor Indikator iklim kelas

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Fisik	3937	12	328.08	48.87
2	Psikologi	6522	19	343.26	51.13
		10459	31	671.35	100

No.	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Fisik	Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar	1666	5	333.20	16.78
		Pengaturan tempat duduk	623	2	311.50	15.69
		Ventilasi dan pengaturan cahaya	1016	3	338.67	17.06
		Pengaturan dan penyimpanan barang-barang	632	2	316.00	15.92
2	Psikologi	Hubungan antara Siswa dengan Siswa	3054	9	339.33	17.09
		Hubungan antara Siswa dengan Guru	3468	10	346.80	17.47
Jumlah			10459	31	1985.50	100

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa indikator lingkungan fisik di kelas X dan XI program keahlian akuntansi SMKN 15 Jakarta lebih rendah daripada indikator psikologi. Hal ini dapat terjadi karena tata letak dan kelengkapan sarana kurang baik sehingga siswa merasakan kurang nyaman dalam belajar di kelasnya. Dalam psikologi, sub indikator yang paling berpengaruh yaitu hubungan antara siswa dengan guru karena banyak siswa yang merasakan nyaman dan tidak merasakan takut ketika guru saat mengajar di kelas di selingi dengan candaan sehingga iklim kelas yang tercipta lebih kondusif. Sub indikator terendah dalam lingkungan fisik adalah pengaturan tempat duduk. Hal ini terjadi karena masih kurang baiknya tata letak dan kelengkapan sarana di dalam kelas sehingga banyaknya siswa kelas X dan XI program keahlian

akuntansi di SMKN 15 Jakarta menganggap dalam kelas tersebut tidak rapih sehingga kenyamanan pun terasa kurang baik bagi siswa

Dari data diatas, didapat skor terendah 89 dan skor tertinggi adalah 130, jumlah skor 10521, jadi rata-rata skor iklim kelas adalah 105,21, Varians (S^2) sebesar 82,63 dan standar deviasi (S) 9,09 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 25, halaman 150). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas X dan XI Program keahlian Akuntansi di SMKN 15 Jakarta selatan memiliki iklim ruang kelas yang cukup baik dengan 54 siswa merasakan iklim ruang kelasnya di atas rata-rata, sedangkan sebanyak 46 siswa merasakan iklim ruang kelasnya dibawah rata-rata. Berikut analisis data dalam bentuk tabel :

Tabel IV. 5
Statistik Deskriptif Variabel X
IKLIM KELAS

Jumlah sampel	100
Jumlah skor keseluruhan	10521
Rata-rata skor keseluruhan	105.21
Skor terendah	89
Skor tertinggi	130
Varians	82.63
Standar deviasi	9.09
Median	106

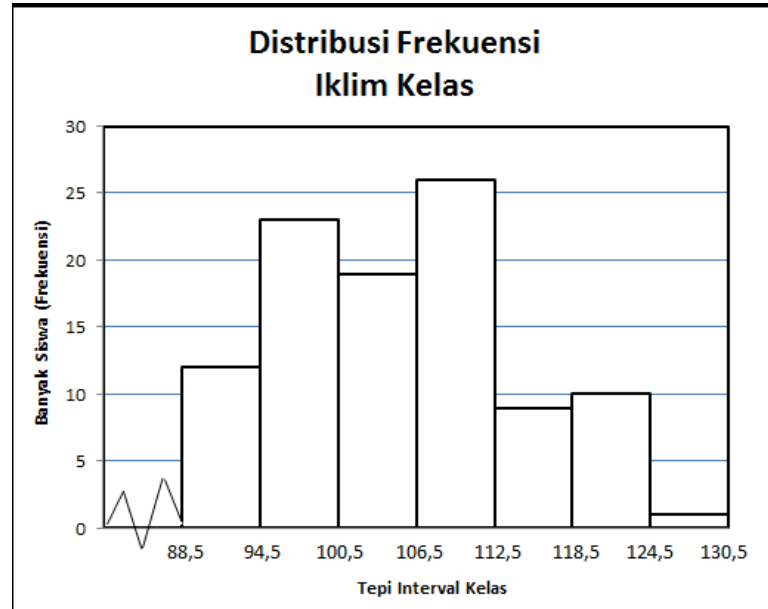
Distribusi data variabel iklim kelas menyebar antara 89-130, dimana banyak kelas adalah 7 dengan panjang interval 6. Berikut ini adalah distribusi frekuensi data iklim kelas.

Tabel IV. 6
Distribusi Frekuensi Variabel Iklim Kelas

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	89	-	94	88.5	94.5	12	12.00	%
2	95	-	100	94.5	100.5	23	23.00	%
3	101	-	106	100.5	106.5	19	19.00	%
4	107	-	112	106.5	112.5	26	26.00	%
5	113	-	118	112.5	118.5	9	9.00	%
6	119	-	124	118.5	124.5	10	10.00	%
7	125	-	130	124.5	130.5	1	1.00	%
Jumlah						100	100.00	%

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran distribusi frekuensi dari tabel diatas ini disajikan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 2

Grafik Histogram Variabel Iklim Kelas (X)

Dari histogram diatas, bisa dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel iklim kelas yaitu terletak pada interval kelas keempat yaitu antara

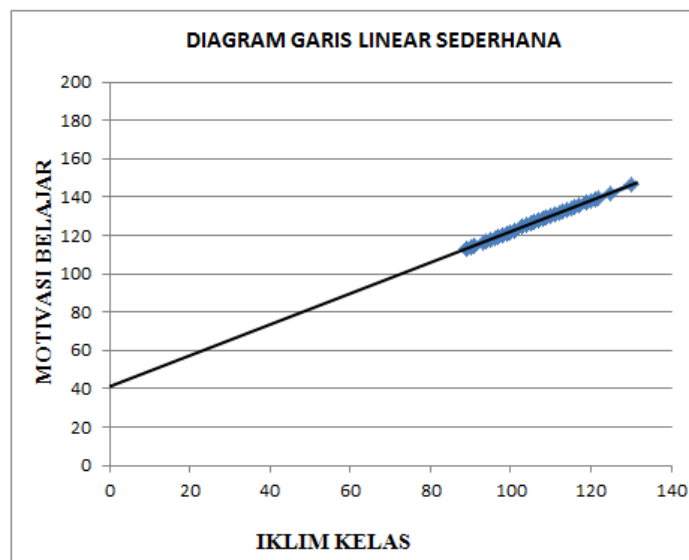
107-112 dengan frekuensi relative sebesar 26%. Kelas terendah variabel iklim kelas yaitu pada interval kelas ketujuh yaitu antara 125-130 dengan frekuensi relative 1%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi hasil penelitian antara iklim kelas dan motivasi belajar menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,81 dan menghasilkan konstanta 40,41 .

Dengan demikian bentuk hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$. persamaan garis regresi $\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$ berikut digambarkan dalam bentuk grafik :



Gambar IV. 3

Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$

kemudian persamaan garis regresi di atas memperlihatkan setiap penambahan satu skor iklim kelas (X) maka menghasilkan penambahan

pada motivasi belajar (Y) sebesar 0,81 pada konstanta 40,41. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 27, halaman 156)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas yaitu dapat memberitahukan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menggunakan uji liliefors dalam taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Pada jumlah 100 siswa dalam ketentuan data berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan bila tidak, artinya galat taksiran tidak berdistribusi normal.

Dari Uji Liliefors memberitahukan arti yaitu taksiran regresi Y atas X berdistribusi Normal. Perhitungan tersebut dapat diperlihatkan dengan hasil $L_{hitung} = 0,0471$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah siswa 100, $L_{tabel} = 0,0886$. Dapat disimpulkan yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data tersebut adalah normal, artinya penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pada pengujian Hipotesis. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 28, halaman 160).

Tabel IV. 7

Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

No.	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	Y atas X	0,0471	0,0886	Terima H_0	Normal

Sumber : data yang diolah tahun 2017

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi yaitu dapat memberitahukan bahwa apakah linieritas regresi yang digunakan linier atau tidak. Ketentuannya adalah ketika terima H_0 jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $(F_h) > (F_t)$, H_0 adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, oleh karena itu harus menolak H_0 . Hasil penghitungan memberitahukan $(F_h) 1,54 < F_t 1,61$ ini berarti H_0 diterima dan model regresi linier. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 29, halaman 162).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji selanjutnya adalah uji hipotesis yaitu ada uji keberartian regresi yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Ketentuannya adalah ketika terima H_0 jika $F_{hitung} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$, H_0 yaitu model regresi tidak berarti dan H_a yaitu model regresi berarti/signifikan, oleh karena itu peneliti harus menolak H_0 . Dari proses perhitungan didapat F_o sebesar 59,77 dan untuk F_t adalah 3,93 sehingga pada uji keberartian regresi ini dapat diartikan bahwa $(F_o) 59,77 > (F_t) 3,93$ maka H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti.

Berikut ini dilakukan uji linieritas dan keberartian regresi iklim kelas dengan motivasi belajar yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 8
Anava Untuk Signifikansi dan Linieritas

Sumber Variasi	Derajat Keberartian	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Regresi (a)	1	1589112.36	1589112.36			
Regresi (b/a)	1	5421.63	5421.63			
Residu (res)	98	8890.01	90.71	59.77	3.938	Regresi berarti
Tuna Cocok (tc)	33	3905.25	118.34			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	65	4984.76	76.69	1.54	1.61	Regresi linier

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} (59,77) > F_{tabel} (3,93)$

**) Persamaan regresi linier karena $F_{hitung} (1,54) < F_{tabel} (1,61)$

Dari proses perhitungan seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV.8 diatas dapat diartikan bahwa pengaruh antara iklim kelas dengan motivasi belajar adalah signifikan dan linier. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 30, halaman 165).

b. Koefisien Korelasi

Uji selanjutnya adalah koefisien korelasi yang dimaksudkan untuk melihat seberapa kuat dan erat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Dari proses perhitungan koefisien

korelasi antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar didapat koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,6155. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 31, halaman 167). Berikut ini Uji Signifikansi koefisien korelasi dibuatkan pada tabel berikut :

Tabel IV. 9
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	T hitung	T tabel
X dan Y	0,6155	7,731	1,98

Dari pengujian signifikansi korelasi kedua variabel yaitu iklim kelas dengan motivasi belajar seperti yang ada dalam tabel IV. 9 diatas, diperoleh $t_{hitung} = 7,731 > t_{tabel} = 1,98$, lalu dengan koefisien korelasi sebesar 0,6155 sehingga dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara iklim kelas dengan motivasi belajar.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji keberartian koefisien korelasi dimaksudkan untuk memberitahukan apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan db = n-2. Ketentuan pengujiannya yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti & tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya korelasi yang terjadi mempunyai arti. Berdasarkan perhitungan memberitahukan bahwa t_{hitung} sebesar 7,731 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ oleh karena itu H_0 ditolak. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 32, halaman 171).

maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yang artinya adalah koefisien tersebut sesuai dengan populasi dimana sampel tersebut diambil. Serta dapat disimpulkan apabila ruang kelas memiliki iklim kelas yang baik, maka siswa tersebut dapat memiliki motivasi belajar yang baik pula.

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,6155)^2 \times 100\% = 37,88\%$. Artinya bahwa tingkat motivasi belajar seseorang dipengaruhi iklim dalam ruang kelas sebesar 37,88%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 33, halaman 172).

C. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data, diperoleh rata-rata skor motivasi belajar sebesar 126,06. Maka, dapat diketahui bahwa siswa kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 15 Jakarta Selatan memiliki Motivasi Belajar dengan 47 siswa memiliki motivasi belajar diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 53 siswa memiliki skor motivasi belajar dibawah rata-rata. Skor rata-rata iklim ruang kelas sebesar 105,21. Maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 15 Jakarta selatan memiliki 54 siswa merasakan iklim ruang kelasnya diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 46 siswa merasakan iklim ruang kelas dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi di SMKN 15 Jakarta lebih dominan kepada motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik. Persentase motivasi ekstrinsik sebesar 51,28% dan motivasi intrinsik sebesar 48,72%. Sub indikator tertinggi dalam motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang menarik sebesar 17,88%, dimana siswa akan merasa senang ketika memperhatikan penjelasan guru jika menggunakan metode yang menarik, seperti guru menerapkan metode diskusi baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru yang di selingi dengan bercanda sehingga proses kegiatan pembelajaran pun akan lebih menyenangkan. Sub indikator terendah dalam motivasi intrinsik yaitu dorongan kebutuhan belajar sebesar 15,31%, artinya banyak siswa yang masih kurang terdorong kebutuhan belajarnya karena menganggap bahwa belajar itu kurang penting, dan siswa masih belum sadar untuk belajar atas dasar kemauan sendiri, seperti masih sedikitnya siswa yang mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru, kemudian siswa akan merasa senang ketika guru tidak hadir mengajar dan tidak memberikan tugas, jika diberikan tugas pun siswa suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut, hal ini mencerminkan bahwa dorongan kebutuhan belajar dalam diri siswa tersebut kurang baik.

Selanjutnya dalam iklim ruang kelas siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi di SMKN 15 Jakarta lebih dominan kepada psikologi daripada lingkungan fisik. Persentase psikologi sebesar 51,13% dan

lingkungan fisik sebesar 48,87%. Sub indikator tertinggi psikologi adalah hubungan antara siswa dengan guru sebesar 17,47%, artinya dapat dikatakan hubungan tersebut harmonis, seperti ketika guru sedang mengajar di kelas guru menyempatkan untuk bercanda dengan siswa yang membuat siswa tidak merasakan tegang saat belajar, selain itu guru pun juga suka memuji jawaban siswa yang benar dan tepat yang membuat siswa merasa dihargai atas pujian tersebut, dan guru juga menanggapi pendapat siswa dengan baik, dari beberapa hal tersebut dapat membuat iklim kelas menjadi lebih kondusif. Sub indikator terendah dalam lingkungan fisik yaitu pengaturan tempat duduk sebesar 15,69%, Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurang baiknya pengaturan tempat duduk dalam kelas seperti kursi dan meja yang tidak beraturan. Banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk bersama-sama merapihkannya dalam kelas agar lebih baik dan teratur. Karena kurang teraturnya meja dan kursi dalam ruang kelas, dapat menjadikan iklim ruang kelas tersebut kurang kondusif.

Dari hasil perhitungan dalam penelitian ini didapat bahwa nilai koefisien dari model persamaan regresi menyimpulkan bahwa setiap penambahan nilai satu variabel X (iklim kelas) akan menambahkan variabel Y (motivasi belajar). Hasil data perhitungan yang diperoleh digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan signifikan.

Bentuk hubungan pada kedua variabel iklim kelas dengan motivasi belajar kelas X dan XI program keahlian akuntansi di SMKN 15 Jakarta mempunyai persamaan regresi $\hat{Y} = 40,41 + 0,81X$. Persamaan regresi ini memberikan kesimpulan yaitu setiap penambahan satu skor pada iklim kelas (X) dapat menyebabkan peningkatan motivasi belajar (Y) sebesar 0,81 pada konstanta 40,41.

Dari hasil perhitungan data dalam penelitian ini, data yang didapat memberitahukan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0471 < 0,0886$). Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal.

Kemudian dari perhitungan uji linieritas regresi yang dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan, hal ini didapat dari hasil perhitungan menunjukkan (F_{hitung}) $1,54 < (F_{tabel}) 1,61$ ini berarti H_0 diterima dan model regresi linier. Lalu pada perhitungan uji keberartian regresi, didapat hasil perhitungan yang menunjukkan (F_{hitung}) $59,77 > (F_{tabel}) 3,93$ artinya adalah H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti.

Hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar memiliki nilai korelasi 0,6155, oleh karena itu dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar dan hubungan tersebut tergolong kuat. Maka dapat diketahui jika ruang kelas siswa memiliki iklim kelas yang baik, maka siswa juga memiliki motivasi belajar yang baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian signifikansi korelasi antara pasangan data iklim kelas dengan motivasi belajar, diperoleh $t_{hitung} = 7,731 > t_{tabel} = 1,98$, oleh karena itu dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar. Iklim kelas berperan penting bagi siswa untuk mendorong siswa dalam belajar. Iklim kelas terdapat dua jenis yaitu lingkungan fisik dan psikologi. Lingkungan fisik yaitu seberapa baik dan mendukung tata kelola prasarana dan kelengkapan sarana yang ada dalam ruang kelas sedangkan psikologi yaitu seberapa harmonis hubungan anatara siswa dengan siswa dan hubungan antara siswa dengan guru dalam ruang kelas. Dengan ruang kelas yang memiliki iklim kelas yang kondusif, maka siswa tersebut akan lebih terdorong motivasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Besarnya pengaruh variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa didapat melalui hasil penghitungan uji koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 37,88% yang artinya adalah tingkat motivasi belajar siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi SMKN 15 Jakarta ditentukan oleh iklim kelas sebesar 37,88%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu dengan judul Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya yang menghasilkan Persamaan regresi linear berganda yang didapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap

motivasi belajar siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya yang ditunjukkan dengan hasil analisis data, korelasi antara iklim kelas dengan motivasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI IS-4 di SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya.¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Devi Brantaningtyas Puspitasari yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak yang hasil penelitiannya menunjukkan nilai koefisien korelasi = -0,199 dan nilai p sebesar 0,118. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar.²

Selain itu, Priyatna Hadinata pun meneliti hal yang serupa dengan judul Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA dan hasil penelitiannya ada kontribusi yang signifikan dari iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,317 yang berarti bahwa kontribusi variabel iklim kelas dapat menjelaskan perubahan pada motivasi belajar sebesar 31,7%.³

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa semakin kondusif iklim dalam ruang kelas maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Demikian pula sebaliknya, semakin

¹ Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu. Tasikmalaya. 2014. Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya.

² Puspitasari, Brantiningtyas Devi Yogyakarta. 2012. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak.

³ Hadinata, Priyatna. Depok. 2009. Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa

tidak kondusif iklim dalam ruang kelas maka semakin rendah pula motivasi siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Namun perlu diingat bahwa iklim kelas bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain iklim kelas ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa terdapat kekurangan-kekurangan yang menjadikan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna. Terdapat kekurangan-kekurangan yang dialami oleh peneliti saat meneliti hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa seperti populasi terjangkau pada penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi di SMKN 15 Jakarta saja maka hasil yang didapat pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sampel lain yaitu siswa diluar kelas X dan XI program keahlian akuntansi SMKN 15 Jakarta.

Selanjutnya pada penelitian ini variabel yang diteliti terbatas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X saja yaitu iklim kelas yang berakibat pada variabel Y yaitu motivasi belajar. Sedangkan motivasi belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Secara ketentuan dalam pedoman penelitian ini telah mengikuti aturan ilmiah yang berlaku. tetapi peneliti mengetahui tentu pasti ada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Kemungkinan pada hal jumlah sampel dan metode menentukan sampelnya, instrumennya atau hal-hal lain yang secara tidak sengaja atau kesalahan peneliti dan kurangnya keahlian yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang sudah dilakukan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Hipotesis penelitian adanya hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa dapat dibuktikan. Bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 15 Jakarta. Karena adanya hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa maka dapat dikatakan iklim kelas yang kondusif akan menciptakan suasana kelas yang hangat dan menyenangkan yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin kondusif iklim kelas yang tercipta dalam kelas maka akan semakin tinggi atau baik pula motivasi belajar siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin tidak kondusifnya iklim kelas yang tercipta dalam ruang kelas maka akan semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki siswa.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, sehingga implikasinya yang didapat berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Sub indikator yang terendah dari variabel iklim kelas yaitu pengaturan tempat duduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurang baiknya pengaturan tempat duduk dalam kelas baik dari siswa nya yang merapihkan tempat duduk tersebut maupun dari gurunya yang mengatur tempat duduk siswa dalam kelas agar lebih baik dan rapih. banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk bersama-sama merapihkan tempat duduk dalam kelas agar lebih baik dan teratur. Masih ada beberapa sarana kelas seperti meja dan kursi yang tidak lurus sesuai barisan yang ditentukan dalam kelas sehingga menjadi tidak teraturnya tata letak sarana kelas tersebut.
2. Sub indikator yang terendah dari variabel motivasi belajar yaitu dorongan kebutuhan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memiliki dorongan untuk belajar. Masih banyak siswa yang harus disuruh dan di dorong oleh guru ataupun orang tua dalam belajar. Siswa masih belum sadar untuk belajar atas dasar kemauan sendiri.
3. Iklim kelas merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pengaruh antara iklim kelas terhadap motivasi belajar sebesar 37,88%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Saran

Dari implikasi yang telah dijelaskan diatas, oleh karena itu peneliti dapat memberi beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk evaluasi kedepannya agar lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak sekolah serta peneliti selanjutnya antara lain :

1. Bagi guru hendaknya dapat mengelola dan menciptakan iklim kelas yang baik dan kondusif dengan menerapkan metode mengajar dalam kelas yang lebih bervariasi, serta memperhatikan lingkungan fisik dalam ruang kelasnya seperti pengaturan tempat duduk yang kurang teratur agar suasana belajar di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat menjadi lebih baik dan kondusif.
2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya (intrinsik) supaya lebih terdorong lagi untuk belajar, karena betapa pentingnya belajar itu untuk menggapai cita-citanya di masa depan, dengan siswa memiliki motivasi intrinsik yang baik, maka siswa akan lebih memiliki keinginan belajar yang tumbuh dalam dirinya sendiri. Siswa juga harus sadar akan keteraturan meja dan kursi di setiap barisan dalam kelasnya melalui kegiatan piket yang sudah ada, hal tersebut penting karena untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran mereka yang berdampak pada nyaman atau tidaknya siswa berada di dalam kelas tersebut. Dan siswa juga harus menciptakan hubungan yang harmonis dan positif dengan teman sebayanya agar iklim yang tercipta di kelas terasa nyaman, dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada setiap siswa.

3. Bagi pihak sekolah agar lebih memberikan motivasi kepada seluruh siswa sehingga lebih terdorong kebutuhan belajarnya serta lebih mengupayakan adanya pengembangan sarana dan prasarana belajar sehingga siswa merasa nyaman di sekolah khususnya di kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut dengan cara menambah subjek penelitian ataupun faktor lain seperti sarana dan prasarana, metode pembelajaran guru, dan teman sebaya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa agar lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, **Manajemen Penelitian** Jakarta:Rineka Cipta, 2010
- Aunurrahman, **Belajar dan Pembelajaran**, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, **Belajar dan Pembelajaran**, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djamarah dan Zain, Aswan, **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don **Strategi dan Model Pembelajaran**, Jakarta: Indeks, 2012
- Hadinata, Priyatna. Depok. 2009. **Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa**
- Hamalik, Oemar, **Kurikulum dan Pembelajaran**, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasan, Iqbal M **Pokok-pokok Materi Statistika 1**, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- [http://m.liputan6.com/citizen6/30-Jan-2017/KLS-Latih- Mahasiswa-Jadi-Agen-Kebermanfaatan](http://m.liputan6.com/citizen6/30-Jan-2017/KLS-Latih-Mahasiswa-Jadi-Agen-Kebermanfaatan) diakses tanggal 13-02-2017 pukul 12.30
- <http://Manadopostonline.com/pentingnya-pendampingan-untuk-meningkatkan-kompetensi/11-7-2016> diakses pada tanggal 19 Februari 2017 pukul 07:26
- <http://radarpekalongan.com/67796/kelas-nyaman-pembelajaran-konduif/11-01-2017> diakses pada 14 Februari 2017 pukul 21:30
- <http://tribunnews.com/kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-berencana-akan-meliburkan-sekolah-untuk-tingkat-sd-smp-pada-hari-sabtu-dan-minggu/7-11-2016> diakses pada tanggal 19 Februari 2017 pukul 07:16
- <http://waspada.co.id/medan/fakta-sma-negeri-4-medan-banyak-siswa-siluman/02-07-16/> diakses pada 5 April 2017 pukul 19:44
- <http://www.jawapos.com/miris-tak-tahan-dibully-siswa-sd-pilih-putus-sekolah/31-Jan-2017> diakses pada 14 Februari 2017 pukul 21:25
- Iskandar, **Psikologi Pendidikan**, Jakarta: Referensi, 2012
- Jacobsen, A. David dkk, **Methods for Teaching**, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Majid, Abdul **Perencanaan Pembelajaran**, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- Muijs, Daniel dan Reynolds, Davids **Effective Teaching**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mukhtar dan Iskandar, **Orientasi Baru Supervisi Pendidikan**, Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Mulyasa, **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008
- Parkay, W. Forest **Becoming a teacher**, United States of America: Needham Heights, Massachusetts, 1992
- Puspitasari, Brantiningtyas Devi Yogyakarta. 2012. **Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak.**
- Reid, Gavin, **Memotivasi Siswa di kelas**, Jakarta: Indeks, 2009
- Robert R. Reily dan Ernest L. Lewis, **Educational Psychology**, Hal 465
- Sagala, Syaiful **Administrasi Pendidikan Kontemporer**, Bandung: Alfabeta, 2008
- Salman, Muh. Syukur, **Menjadi Guru yang dicintai siswa**, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Sardiman A.M., **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta: RajaGrafindo, 2011
- Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, **Statistika Untuk Penelitian**, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul, **Strategi Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill**, Yogyakarta: deepublish, 2016
- Syah, Muhibbin, **Psikologi Pendidikan**, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Tim Dosen PAI, **Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam**, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Uno, B. Hamzah **Teori Motivasi dan Pengukurannya**, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu. Tasikmalaya. 2014.
**Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4
SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya.**

W.S Winkel, **Psikologi Pengajaran**, Yogyakarta: Media Abadi, 2007

Wahab, Rohmalina **Psikologi Belajar**, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Yamin, Martinis dan Maisah, **Manajemen Pembelajaran Kelas**, Jakarta: Gaung
Persada, 2012

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2045/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

5 April 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 15 Jakarta
Jl. Mataram I Selong, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Febry Hadiyana
Nomor Registrasi : 8105132151
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089635535992

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 15 Jakarta”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 15 JAKARTA
Bidang Studi Keahlian : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jalan Mataram I Kebayoran Baru Telp/Fax. 7243559, Jakarta Selatan-12110
E mail : smkn15@yahoo.om, Websites : www.smkn15jakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 138 /-1.851. 74

Yang bertanda tangan di bawah Kepala SMK Negeri 15 Jakarta dengan ini
Menerangkan bahwa;



Nama	: FEBRI HARDIYANA
NIM	: 8105132151
Proram Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Jenjang pendidikan	: Strata Satu (S1)

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 15
Jakarta, dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul:

**“ HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTASI SMK NEGERI 15 JAKARTA”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada Mahasiswa tersebut
di atas, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 April 2017
KEPALA SMKN 15 JAKARTA,

Dra. MURNI ASTUTI, MM
NIP.196602141990032003

Absen kelas XI Akuntansi 1

NO.	N I S	N A M A	1	2	3	4	5	6	7	8
✓ 1x	9570	Aditya Pratama put								
✓ 2	9579	Alfandi putera								
3x	9581	Alfian wulandari								
4x		Ammar Athillah sa								
5	9593	Anisa Putri Miskiyu								
6x	9607	Bima Satyadinata								
7	9603	Cantika Putri febrina								
✓ 8	9610	Chantika Angela Roseti								
9x	9614	David Rezzamii								
✓ 10	9615	Dea laksmi putri Utar								
✓ 11	9618	Destyani								
✓ 12	9621	Dewi lestari								
13x	9623	Dhimas Arya pandu								
✓ 14x	9628	Dinda Haruma Putri								
15x	9632	Eky Rahmat								
16	9639	Eva Nur Halimah								
17	9647	Ferawati fajri								
18	9653	Firda Yusuf								
19x	9657	Gilang Ramadhan								
20	9664	Ihda Afnan								
21	9678	Lifia Nurhaliza puri								
22x	9714	Nur Intan Ramadhina								
23x	9718	Oktaviana Khoirawati								
24x	9719	Olivia fitriani P.W								
25x	9721	Puji Rahayu								
26	9724	Qori Juniarti								
27x	9743	Rizkyta Saisabila								
28	9747	Salindri faradina								
29	9751	Sela Rahmawati								
30	9758	Siti zurkoh								
31	9763	Syifa Rahmah								
32	9765	Syifaa Novianty								
33										
34										
35										
36										
37										
38										

JULIAN NASIONAL

Lampiran 4. Instrumen Uji Coba Iklim Kelas

INSTRUMEN UJI COBA

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Sebelum mengisi kuesioner, pastikan anda mengisi identitas responden.
 2. Bacalah setiap pernyataan yang diberikan secara seksama.
 3. Hanya diperbolehkan mengisi kolom jawaban dengan satu pilihan jawaban yang paling sesuai menurut anda.
 4. Disediakan 5 alternatif jawaban yang dapat anda pilih sesuai dengan kriteria anda.
 5. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
 6. Pastikan semua pernyataan telah anda isi semua dengan keadaan yang sesungguhnya.
-

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

IKLIM KELAS

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Ruang kelas cukup nyaman untuk kegiatan belajar					
2	Terdapat cukup ventilasi di kelas untuk masuknya udara dan cahaya matahari					
3	Siswa di kelasnya saling menghargai dan menghormati					
4	Menurut pendapat saya kursi dan meja di kelas ini kurang terawat					
5	Saya takut berbicara dengan guru					

6	Ruang kelas panas saat siang hari					
7	Siswa di kelas ini membuat kelompok belajar					
8	Guru membantu menjawab persoalan yang tidak bisa dipecahkan siswa dalam diskusi di kelas					
9	Siswa mendengarkan teman yang sedang bertanya					
10	Jumlah lampu penerangan di kelas ini cukup menunjang kegiatan belajar					
11	Guru memuji jawaban siswa yang benar dan tepat					
12	Ruang kelas mendukung kegiatan belajar					
13	Saya hanya ingin berteman dengan siswa yang pandai di kelas					
14	Guru memberikan dorongan kepada saya untuk terus berprestasi dalam belajar					
15	Sarana kelas kurang mendukung untuk belajar					
16	Siswa saling membantu yang mengalami kesulitan					
17	Guru menanggapi pendapat saya dengan baik					
18	Posisi duduk saya di bangku yang sama setiap hari					
19	Guru saya tegas					
20	Menurut saya letak kursi dan meja tidak beraturan					
21	Saya memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas					

22	Saya hanya belajar dengan teman-teman terdekat saya					
23	Ruang kelas dalam keadaan bersih					
24	Penilaian guru terhadap siswa di kelas kurang transparan					
25	Sarana di kelas dapat di gunakan secara maksimal					
26	Guru tidak membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar					
27	Kondisi ruang kelas kotor					
28	Kondisi pergaulan siswa di kelas tidak kondusif					
29	Saya akrab dengan guru di kelas					
30	Menurut pendapat saya tempat duduk tertata rapih pada saat belajar					
31	Diskusi kelas lebih menyenangkan dalam belajar					
32	Candaan guru membuat saya tidak tegang dalam belajar					
33	Lokasi ruang kelas berada pada lingkungan yang tenang					
34	Saya selalu bekerja sama dengan teman di kelas dalam menyelesaikan tugas					
35	Adanya permainan di kelas membuat suasana kelas menyenangkan dalam belajar					
36	Guru membebani siswa dengan PR					
37	Pertengkaran kadang terjadi di dalam kelas					

Lampiran 5. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Iklim Kelas (X)

No	Nomor Item																														Jumlah									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	X1	X2	
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	X1	X2	
1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	16900
2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	132	17424
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129	16641
4	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	1	3	2	4	2	4	2	4	2	1	2	3	4	4	4	5	5	2	2	3	134	17956	
5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	1	5	144	20736	
6	4	5	5	2	4	2	5	5	4	4	4	4	2	5	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	5	2	3	3	4	2	127	16129	
7	4	5	4	1	3	2	4	2	5	5	4	4	5	4	3	4	4	1	5	2	5	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	4	1	135	18225		
8	4	5	3	4	2	2	4	4	3	5	4	5	2	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	2	2	126	15876	
9	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	1	3	140	19600	
10	4	4	4	1	3	3	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	129	16641	
11	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1	4	5	4	1	5	1	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	1	135	18225	
12	5	5	4	1	4	2	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	146	21316
13	5	5	4	4	2	1	5	5	4	5	4	4	2	4	1	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	5	5	4	3	5	1	4	128	16384	
14	4	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	1	3	5	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	3	2	1	5	136	18496	
15	4	5	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	2	3	134	17956
16	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	1	4	4	4	1	5	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	153	23409	
17	5	5	5	2	4	3	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	5	2	4	5	2	2	127	16129		
18	4	5	4	2	5	1	3	5	5	5	4	5	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	4	5	5	5	5	5	5	1	1	128	16384	
19	4	4	5	2	4	1	5	4	4	5	4	4	1	5	2	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	2	3	137	18769	
20	4	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	5	4	1	4	4	5	4	4	2	4	3	4	2	3	3	5	5	5	5	5	2	2	127	16129	
21	4	5	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	1	4	3	4	4	1	5	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	134	17956
22	4	5	3	2	4	3	5	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	132	17424	
23	4	4	3	2	4	3	5	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	136	18496	
24	4	4	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	142	20164	
25	3	5	4	2	4	2	5	4	4	4	3	3	2	5	1	3	4	1	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	118	13924	
26	4	5	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	1	4	135	18225		
27	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	1	3	132	17424		
28	5	5	5	2	4	4	1	3	5	5	5	5	2	5	4	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	4	162	26244	
29	4	2	5	2	3	1	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	4	1	2	3	3	5	4	4	4	1	3	108	10609	
30	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	1	4	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	94	8836	
rhit	0,47	0,57	0,37	0,10	0,37	0,38	0,39	0,51	0,27	0,71	0,59	0,58	0,19	0,51	0,39	0,46	0,51	0,00	0,39	0,58	0,37	0,41	0,51	0,36	0,71	0,47	0,45	0,40	0,54	0,49	0,51	0,40	0,55	0,36	0,38	0,19	0,41	39,65	528,27	
rkrhit	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	83,798		
status	val	val	val	drop	val	val	val	val	drop	val	val	val	drop	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	Drop	16,22%	
Jumlah Skor	126	130	121	78	110	63	130	125	121	131	122	123	60	119	88	114	116	38	115	98	121	100	117	76	116	104	91	104	119	126	136	117	125	130	62	94				
Rend	1	2	3		4	5	6	7		8	9	10		11	12	13	14		15	16	17	18	19		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				

Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Iklim Kelas

No.	Varians	1. Menghitung varians total		
1	0.23			
2	0.85			
3	0.52	$St^2 = \frac{\sum Yt^2 - (\sum Yt)^2}{n}$		
4	0.64	$= \frac{419364 - \frac{3530^2}{30}}{30}$		
5	0.99			133.36
6	0.44			=
7	0.56			
8	0.38	2. Menghitung Reliabilitas		
9	0.34	$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$		
10	0.51			
11	0.45			
12	1.03			
13	0.44			
14	0.26	$= \frac{31}{31-1} \left(1 - \frac{20.12}{133.36} \right)$		
15	0.70			
16	0.96			
17	0.38	$= 0.88$		
18	1.26			
19	0.51	Kesimpulan		
20	0.26	Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii}		
21	0.81	termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka		
22	0.98	instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi		
23	1.41	Tabel Interpretasi		
24	0.53	Besarnya nilai r	Interpretasi	
25	0.59	0,800 - 1,000	Sangat tinggi	
26	0.65	0,600 - 0,799	Tinggi	
27	0.40	0,400 - 0,599	Cukup	
28	0.92	0,200 - 0,399	Rendah	
29	0.42			
30	0.57			
31	1.15			
Σ	20.12			

Lampiran 7. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba iklim kelas

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
IKLIM KELAS (VARIABEL X1)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	Item Valid		
					Jumlah	%	Dominan
1.	Lingkungan Fisik	Ruang tempat berlangsung proses belajar	5	13.51 %	5	100 %	16.13 %
		Pengaturan tempat duduk	3	8.11	2	66.67	6.45
		Ventilasi dan pengaturan cahaya	3	8.11	3	100	9.68
		Pengaturan dan penyimpanan barang-barang	3	8.11	2	66.67	6.45
	Psikologi	Hubungan antara Siswa dengan Siswa	11	29.73 %	9	81.82 %	29.03 %
		Hubungan antara Siswa dengan Guru	12	32.43	10	83.33	32.26
Total			37	100 %	31	100 %	

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
1	Lingkungan Fisik	Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar	1	126	VALID
			12	123	VALID
			22	100	VALID
			27	99	VALID
			33	117	VALID
		Pengaturan tempat duduk	18	38	DROP
			20	98	VALID
			30	126	VALID
		Ventilasi dan pengaturan cahaya	2	130	VALID
			6	63	VALID
			10	131	VALID
		Pengaturan dan penyimpanan barang-barang	4	78	DROP
			15	88	VALID
			25	116	VALID
Total Skor			1433		
Rata-rata Skor		102.36			
%		36.23	48.28		

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
2	Psikologi	Hubungan Antara Siswa dengan siswa	3	121	VALID		
			7	130	VALID		
			9	121	DROP		
			13	60	DROP		
			16	114	VALID		
			23	100	VALID		
			28	91	VALID		
			31	126	VALID		
			34	125	VALID		
			35	130	VALID		
		37	94	VALID			
				Hubungan Antara Siswa dengan Guru	5	110	VALID
					8	125	VALID
					11	122	VALID
					14	119	VALID
					17	116	VALID
					19	115	VALID
					21	121	VALID
					24	76	DROP
					26	104	VALID
					29	104	VALID
					32	136	VALID
					36	62	DROP
				Total Skor	2522		
				Rata-rata Skor	109.65		
				%	63.77		51.72

Jumlah Keseluruhan = **3955**
Rata-rata skor keseluruhan = **212.01**

Indikator	Iklim Kelas	
	Lingkungan Fisik	Psikologi
Jumlah Soal	14	23
Skor	1433	2522
Rata-rata	102.36	109.65
Persentase (%)	48.28	51.72

Lampiran 8. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba
Iklim Kelas

Rata-rata Hitung Skor Indikator Iklim Kelas (Uji Coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Lingkungan Fisik	Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar	1	126	565	5	113.00	18.18
			12	123				
			22	100				
			27	99				
			33	117				
		Pengaturan tempat duduk	18	38	262	3	87.33	14.05
			20	98				
			30	126				
		Ventilasi dan pengaturan cahaya	2	130	324	3	108.00	17.37
			6	63				
			10	131				
		Pengaturan dan penyimpanan barang-barang	4	78	282	3	94.00	15.12
			15	88				
			25	116				
2	Psikologi	Hubungan antara Siswa dengan Siswa	3	121	1212	11	110.182	17.72
			7	130				
			9	121				
			13	60				
			16	114				
			23	100				
			28	91				
			31	126				
			34	125				
			35	130				
			37	94				
		Hubungan antara Siswa dengan Guru	5	110	1310	12	109.167	17.56
			8	125				
			11	122				
			14	119				
			17	116				
			19	115				
			21	121				
			24	76				
			26	104				
			29	104				
			32	136				
			36	62				
Jumlah					3955	37	621.68	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Fisik	1433	14	102.36	48.28
2	Psikologi	2522	23	109.65	51.72
		3955	37	212.01	100

Lampiran 9. Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

INSTRUMEN UJI COBA**Petunjuk Pengisian Kuesioner :**

1. Sebelum mengisi kuesioner, pastikan anda mengisi identitas responden.
2. Bacalah setiap pernyataan yang diberikan secara seksama.
3. Hanya diperbolehkan mengisi kolom jawaban dengan satu pilihan jawaban yang paling sesuai menurut anda.
4. Disediakan 5 alternatif jawaban yang dapat anda pilih sesuai dengan kriteria anda.
5. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
6. Pastikan semua pernyataan telah anda isi semua dengan keadaan yang sesungguhnya.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya belajar dengan giat sampai nilai yang saya targetkan tercapai					
2	Saya lebih bersemangat lagi untuk berprestasi jika mendapat hadiah dari orang tua saya					
3	Saya belajar agar mendapat nilai terbaik dikelas					
4	Saya tidak menyukai guru yang mengajar di kelas hanya fokus kepada beberapa siswa saja					

5	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar					
6	Saya giat belajar agar mendapat ranking di kelas					
7	Saya merasa senang ketika guru tidak hadir mengajar dan tidak memberikan tugas					
8	Belajar di kelas membuat saya bosan dan mengantuk jika kelas sempit dan panas					
9	Saya giat belajar karena tidak ingin nilai saya jelek					
10	Saya tetap giat belajar walaupun fasilitas belajar sedikit					
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
12	Saya dapat lebih berkonsentrasi jika kondisi kelas tenang					
13	Saya giat belajar karena ingin membuat orang tua bangga					
14	Saya mempunyai target nilai hanya lulus KKM saja					
15	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru					
16	Saya senang memperhatikan penjelasan guru jika menggunakan metode yang menarik					
17	Saya malas belajar di sekolah jika kondisi kelas berisik dan tidak tenang					
18	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi					
19	Saya menggunakan waktu luang diluar jam pelajaran untuk mengobrol dengan teman					
20	Pujian yang diberikan guru menambah semangat untuk belajar dengan giat					
21	Belajar dengan diskusi lebih menyenangkan					
22	Saya datang tepat waktu ke sekolah					
23	Saya tidak peduli dengan hasil ulangan					
24	Tujuan saya belajar untuk naik kelas					
25	Pujian dari orang tua membuat saya semangat dalam belajar					
26	Saya belajar jika akan ada ulangan saja					

27	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru					
28	Saya bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik					
29	Saya senang jika guru mengajar di kelas di selingi dengan bercanda					
30	Saya merasa belajar merupakan pekerjaan penting					
31	Saya suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru					
32	Saya mengerjakan tugas dari guru agar tidak mendapatkan hukuman					
33	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru dirumah					
34	Saya giat belajar dengan dukungan dari orang tua					
35	Saya tidak berminat belajar jika tidak ada penghargaan yang diberikan guru					
36	Saya belajar karena tuntutan dari orang tua					
37	Saya akan nyaman belajar jika ruangan kelas bersih					
38	Saya belajar untuk memenuhi rasa ingin tahu saya mengenai ilmu pengetahuan dan kehidupan					
39	Saya tertarik belajar jika guru memberikan games saat penyampaian materi					
40	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi dengan metode yang membosankan di dalam kelas					

Lampiran 10. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar (Y)

No	Nomor Item																																								Jumlah Skor				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Xi	M2			
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	138	19044
2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	144	20736
3	4	4	4	2	3	4	1	2	4	3	4	4	4	3	3	5	2	4	2	4	4	3	3	5	5	2	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	4	5	5	2	139	19321		
4	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	4	5	5	2	4	5	3	4	1	2	5	5	3	5	4	3	4	4	5	4	2	2	5	3	4	4	5	4	5	4	2	155	24025		
5	4	3	4	1	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	5	2	4	2	4	3	4	3	5	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	1	136	18496	
6	4	5	4	2	3	4	4	2	5	3	4	5	4	4	3	5	2	4	2	4	2	5	3	5	4	3	5	5	4	4	3	2	4	5	4	4	3	5	4	4	1	152	23104		
7	4	3	5	1	5	5	3	2	5	4	5	5	5	3	4	4	2	3	2	5	3	5	3	4	5	4	5	5	3	4	3	2	3	5	3	3	5	5	4	4	153	23409			
8	4	5	4	1	3	4	2	1	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	2	5	5	4	4	3	5	2	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	1	150	22500			
9	4	5	4	1	3	4	2	1	5	3	4	5	5	2	3	4	1	4	2	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	4	3	2	4	5	3	3	5	4	4	1	143	20449			
10	4	4	4	1	4	5	2	1	4	4	3	4	4	5	2	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	1	144	20736			
11	4	4	4	1	4	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	5	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	5	4	4	5	5	1	132	17424			
12	4	4	5	1	4	3	2	1	5	5	4	5	5	5	4	3	5	2	5	1	4	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	3	2	3	4	3	2	5	5	2	149	22201			
13	4	5	4	1	3	4	2	1	5	3	4	5	5	4	3	5	1	4	2	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	3	2	3	3	3	2	5	5	5	1	146	21316			
14	4	1	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	2	4	5	4	3	4	4	4	2	4	5	4	3	2	3	4	1	1	4	5	4	1	133	17889			
15	5	5	5	1	4	4	2	1	5	4	4	4	4	5	4	3	5	2	4	2	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	3	2	4	5	3	3	5	5	5	1	154	23716			
16	5	4	5	1	3	5	2	1	5	4	5	5	5	4	3	5	1	4	1	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	1	5	5	5	5	4	5	5	1	158	24964				
17	5	4	5	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	5	2	3	2	5	4	4	3	5	5	2	4	5	5	4	3	2	5	5	3	2	5	4	5	1	148	21904			
18	4	5	5	1	3	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	5	3	3	1	5	5	4	4	5	5	1	5	5	4	2	3	3	3	5	3	4	4	5	5	1	142	20164			
19	4	4	5	1	3	4	2	1	5	4	4	5	5	2	3	5	1	4	1	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	4	5	4	1	153	23409			
20	5	1	5	1	4	5	1	1	5	5	4	5	5	4	2	5	1	5	1	5	5	3	5	4	5	1	3	5	5	2	2	3	5	4	4	5	5	5	5	1	147	21609			
21	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	135	18225			
22	5	2	4	1	3	2	3	2	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	2	4	3	5	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	2	141	19881				
23	5	3	5	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	2	4	3	5	4	5	4	5	4	2	2	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	1	165	27225			
24	5	5	4	3	3	4	1	1	4	3	4	4	5	4	3	5	4	1	4	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5	4	3	2	4	5	3	2	4	4	5	1	146	21316			
25	4	5	5	1	3	5	1	1	5	5	4	5	5	2	4	5	1	4	2	3	5	5	3	5	5	2	5	5	5	4	2	3	5	4	2	3	5	5	1	146	21316				
26	4	5	5	1	4	4	1	1	4	4	3	4	5	3	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	140	19600			
27	4	5	5	1	3	5	1	2	5	3	5	5	5	2	3	4	1	4	1	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	1	3	5	4	4	4	4	5	4	4	1	149	22201			
28	5	2	5	1	4	5	3	4	5	3	4	5	5	2	4	5	2	5	3	5	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	1	3	5	5	2	5	5	4	1	167	27889				
29	4	2	4	2	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	1	4	3	1	4	4	4	1	105	11025			
30	4	1	4	1	2	3	1	1	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	4	4	1	106	11236				
rhit	0,48	0,36	0,57	0,10	0,49	0,61	0,41	0,41	0,50	0,49	0,76	0,80	0,81	0,40	0,43	0,58	0,26	0,48	0,32	0,46	0,44	0,54	0,47	0,41	0,72	0,34	0,38	0,56	0,57	0,54	0,41	0,35	0,56	0,51	0,44	0,41	0,55	0,46	0,13	0,08	4316	626130			
rkrritis	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	80%	80%			
status	val	drop	val	drop	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	drop	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	val	drop	drop	Drop	20%			
Jumlah Skor	129	112	134	43	100	123	63	45	132	108	122	133	137	92	100	137	55	118	51	127	128	127	111	128	134	82	121	136	130	124	87	65	108	127	100	97	138	139	132	41					
Final	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32													

Uji Validitas "Motivasi Belajar"

Lampiran 11. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

No.	Varians	1. Menghitung varians total												
1	0.22													
2	0.26													
3	0.57	$St^2 = \frac{\sum Yt^2 - (\sum Yt)^2}{n}$												
4	0.58	$= \frac{469153 - \frac{3735^2}{30}}{30}$												
5	0.92			138.18										
6	0.53													
7	0.52													
8	0.80	2. Menghitung Reliabilitas												
9	0.27	$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$												
10	0.39													
11	0.39													
12	0.96													
13	0.51													
14	0.39	$= \frac{32}{32-1} \left(1 - \frac{17.87}{138.18} \right)$												
15	0.27													
16	0.60													
17	0.62	$= 0.90$												
18	0.53													
19	0.77	Kesimpulan												
20	0.62	Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii}												
21	0.46	termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka												
22	0.93	instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi												
23	0.26	Tabel Interpretasi												
24	0.78	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Besarnya nilai r</th> <th style="text-align: left;">Interpretasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0,800 - 1,000</td> <td>Sangat tinggi</td> </tr> <tr> <td>0,600 - 0,799</td> <td>Tinggi</td> </tr> <tr> <td>0,400 - 0,599</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>0,200 - 0,399</td> <td>Rendah</td> </tr> </tbody> </table>	Besarnya nilai r	Interpretasi	0,800 - 1,000	Sangat tinggi	0,600 - 0,799	Tinggi	0,400 - 0,599	Cukup	0,200 - 0,399	Rendah		
Besarnya nilai r	Interpretasi													
0,800 - 1,000	Sangat tinggi													
0,600 - 0,799	Tinggi													
0,400 - 0,599	Cukup													
0,200 - 0,399	Rendah													
25	0.26													
26	0.58													
27	0.66													
28	0.74													
29	0.78													
30	1.15													
31	0.32													
32	0.24													
Σ	17.87													

Lampiran 12. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
Motivasi Belajar (VARIABEL Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%		Item Valid				
						Jumlah	%	Dominan		
1.	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	21	52.50	%	19	90.48	%	59.38	%
		Dorongan kebutuhan belajar								
		Harapan akan cita-cita								
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	19	47.50	%	13	68.42	%	40.63	%
		Lingkungan belajar yang kondusif								
		Kegiatan belajar yang menarik								
Total			40	100	%	32			100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	1	129	VALID		
			5	100	VALID		
			11	122	VALID		
			18	118	VALID		
			19	51	DROP		
			26	82	DROP		
			38	139	VALID		
		Dorongan kebutuhan belajar	7	63	VALID		
			9	132	VALID		
			15	100	VALID		
			22	127	VALID		
			30	124	VALID		
			31	87	VALID		
			33	108	VALID		
			36	97	VALID		
			Harapan akan cita-cita	3	134	VALID	
				13	137	VALID	
		14		92	VALID		
		23		111	VALID		
		24		128	VALID		
		28		136	VALID		
		Total Skor			2317		
		Rata-rata Skor			110.33		
		%			53.68	51.19	

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	2	112	DROP		
			6	123	VALID		
			20	127	VALID		
			25	134	VALID		
			27	121	VALID		
			32	65	DROP		
			35	100	VALID		
		Lingkungan belajar yang kondusif	8	45	VALID		
			10	108	VALID		
			12	133	VALID		
			17	55	DROP		
			34	127	VALID		
			37	138	VALID		
		Kegiatan belajar yang menarik	4	43	DROP		
			16	137	VALID		
			21	128	VALID		
			29	130	VALID		
			39	132	DROP		
			40	41	DROP		
		Total Skor			1999		
		Rata-rata Skor			105.21		
		%			46.32	48.81	

Jumlah keseluruhan = **4316**
Rata-rata skor keseluruhan = **215.54**

Indikator	Motivasi Belajar	
	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Jumlah Soal	21	19
Skor	2317	1999
Rata-rata	110.33	105.21
Persentase (%)	51.19	48.81

Lampiran 13. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar (Y)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar (Uji Coba)

No .	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	1	129	741	7	105.86	16.33
			5	100				
			11	122				
			18	118				
			19	51				
			26	82				
			38	139				
		Dorongan kebutuhan belajar	7	63	838	8	104.75	16.16
			9	132				
			15	100				
			22	127				
			30	124				
			31	87				
			33	108				
		36	97					
		Harapan akan cita-cita	3	134	738	6	123.00	18.98
			13	137				
			14	92				
			23	111				
24	128							
28	136							
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	2	112	782	7	111.71	17.24
			6	123				
			20	127				
			25	134				
			27	121				
			32	65				
			35	100				
		Lingkungan belajar yang kondusif	8	45	606	6	101	15.58
			10	108				
			12	133				
			17	55				
			34	127				
			37	138				

		Kegiatan belajar yang menarik	4	43	611	6	101.83	15.71
			16	137				
			21	128				
			29	130				
			39	132				
			40	41				
Jumlah					4316	40	648.15	100

No .	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	741	7	105.86	16.33
		Dorongan kebutuhan belajar	838	8	104.75	16.16
		Harapan akan cita-cita	738	6	123.00	18.98
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	782	7	111.71	17.24
		Lingkungan belajar yang kondusif	606	6	101.00	15.58
		kegiatan belajar yang menarik	611	6	101.83	15.71
Jumlah			4316	40	648.15	100

Lampiran 14. Instrumen Final Iklim Kelas (X)

INSTRUMEN FINAL**Petunjuk Pengisian Kuesioner :**

1. Sebelum mengisi kuesioner, pastikan anda mengisi identitas responden.
2. Bacalah setiap pernyataan yang diberikan secara seksama.
3. Hanya diperbolehkan mengisi kolom jawaban dengan satu pilihan jawaban yang paling sesuai menurut anda.
4. Disediakan 5 alternatif jawaban yang dapat anda pilih sesuai dengan kriteria anda.
5. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
6. Pastikan semua pernyataan telah anda isi semua dengan keadaan yang sesungguhnya.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

IKLIM KELAS

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Ruang kelas cukup nyaman untuk kegiatan belajar					
2	Terdapat cukup ventilasi di kelas untuk masuknya udara dan cahaya matahari					
3	Siswa di kelasnya saling menghargai dan menghormati					
4	Saya takut berbicara dengan guru					
5	Ruang kelas panas saat siang hari					
6	Siswa di kelas ini membuat kelompok					

	belajar					
7	Guru membantu menjawab persoalan yang tidak bisa dipecahkan siswa dalam diskusi di kelas					
8	Jumlah lampu penerangan di kelas ini cukup menunjang kegiatan belajar					
9	Guru memuji jawaban siswa yang benar dan tepat					
10	Ruang kelas mendukung kegiatan belajar					
11	Guru memberikan dorongan kepada saya untuk terus berprestasi dalam belajar					
12	Sarana kelas kurang mendukung untuk belajar					
13	Siswa saling membantu yang mengalami kesulitan					
14	Guru menanggapi pendapat saya dengan baik					
15	Guru saya tegas					
16	Menurut saya letak kursi dan meja tidak beraturan					
17	Saya memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas					
18	Saya hanya belajar dengan teman-teman terdekat saya					
19	Ruang kelas dalam keadaan bersih					
20	Sarana di kelas dapat di gunakan secara maksimal					
21	Guru tidak membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar					

22	Kondisi ruang kelas kotor					
23	Kondisi pergaulan siswa di kelas tidak kondusif					
24	Saya akrab dengan guru di kelas					
25	Menurut pendapat saya tempat duduk tertata rapih pada saat belajar					
26	Diskusi kelas lebih menyenangkan dalam belajar					
27	Candaan guru membuat saya tidak tegang dalam belajar					
28	Lokasi ruang kelas berada pada lingkungan yang tenang					
29	Saya selalu bekerja sama dengan teman di kelas dalam menyelesaikan tugas					
30	Adanya permainan di kelas membuat suasana kelas menyenangkan dalam belajar					
31	Pertengkararan kadang terjadi di dalam kelas					

Lampiran 16. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Iklim Kelas
(Variabel X)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
IKLIM KELAS (VARIABEL X1)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1.	Lingkungan Fisik	Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar	12	38.71	%
		Pengaturan tempat duduk			
		Ventilasi dan pengaturan cahaya			
		Pengaturan dan penyimpanan barang-barang			
	Psikologi	Hubungan antara Siswa dengan Siswa	19	61.29	%
		Hubungan antara Siswa dengan Guru			
Total			31	100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1	Lingkungan Fisik	Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar	1	382	VALID		
			12	342	VALID		
			22	276	VALID		
			33	347	VALID		
			27	319	VALID		
		Pengaturan tempat duduk	30	321	VALID		
			20	302	VALID		
		Ventilasi dan pengaturan cahaya	2	422	VALID		
			10	367	VALID		
			6	227	VALID		
		Pengaturan dan penyimpanan barang-barang	25	335	VALID		
			15	297	VALID		
		Total Skor			3937		
		Rata-rata Skor			328.08		
		%			37.64	48.87	

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
2	Psikologi	Hubungan Antara Siswa dengan siswa	34	357	VALID		
			7	397	VALID		
			16	347	VALID		
			3	371	VALID		
			35	351	VALID		
			31	351	VALID		
			23	276	VALID		
			28	308	VALID		
			37	296	VALID		
		Hubungan Antara Siswa dengan Guru	8	346	VALID		
			14	345	VALID		
			17	356	VALID		
			21	342	VALID		
			29	324	VALID		
			32	377	VALID		
			19	349	VALID		
			11	355	VALID		
			26	322	VALID		
		5	352	VALID			
		Total Skor			6522		
		Rata-rata Skor			343.26		
%			62.36	51.13			

Jumlah Keseluruhan = **10459**
Rata-Rata Skor Keseluruhan = **671.35**

Indikator	Iklim Kelas	
	Lingkungan Fisik	Psikologi
Jumlah Soal	12	19
Skor	3937	6522
Rata-rata	328.08	343.26
Persentase (%)	48.87	51.13
Persentase (%)	100.00	0.00

Lampiran 17. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Iklim Kelas (Variabel X)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Iklim Kelas (Final)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Lingkungan Fisik	Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar	1	382	1666	5	333.20	16.78
			12	342				
			22	276				
			33	347				
			27	319				
		Pengaturan tempat duduk	30	321	623	2	311.50	15.69
			20	302				
		Ventilasi dan pengaturan cahaya	2	422	1016	3	338.67	17.06
			10	367				
			6	227				
		Pengaturan dan penyimpanan	25	335	632	2	316.00	15.92
			15	297				
2	Psikologi	Hubungan antara Siswa dengan Siswa	34	357	3054	9	339.333	17.09
			7	397				
			16	347				
			3	371				
			35	351				
			31	351				
			23	276				
			28	308				
			37	296				
		Hubungan antara Siswa dengan Guru	8	346	3468	10	346.8	17.47
			14	345				
			17	356				
			21	342				
			29	324				
			32	377				
			19	349				
			11	355				
			26	322				
			5	352				
Jumlah					10459	31	1985.50	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Lingkungan Fisik	3937	12	328.08	48.87
2	Psikologi	6522	19	343.26	51.13
		10459	31	671.35	100

Lampiran 18. Instrumen Final Motivasi Belajar (Variabel Y)

INSTRUMEN FINAL**Petunjuk Pengisian Kuesioner :**

Sebelum mengisi kuesioner, pastikan anda mengisi identitas responden.

1. Bacalah setiap pernyataan yang diberikan secara seksama.
2. Hanya diperbolehkan mengisi kolom jawaban dengan satu pilihan jawaban yang paling sesuai menurut anda.
3. Disediakan 5 alternatif jawaban yang dapat anda pilih sesuai dengan kriteria anda.
4. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda, dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
5. Pastikan semua pernyataan telah anda isi semua dengan keadaan yang sesungguhnya.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya belajar dengan giat sampai nilai yang saya targetkan tercapai					
2	Saya belajar agar mendapat nilai terbaik dikelas					
3	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar					
4	Saya giat belajar agar mendapat ranking di kelas					

5	Saya merasa senang ketika guru tidak hadir mengajar dan tidak memberikan tugas					
6	Belajar di kelas membuat saya bosan dan mengantuk jika kelas sempit dan panas					
7	Saya giat belajar karena tidak ingin nilai saya jelek					
8	Saya tetap giat belajar walaupun fasilitas belajar sedikit					
9	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
10	Saya dapat lebih berkonsentrasi jika kondisi kelas tenang					
11	Saya giat belajar karena ingin membuat orang tua bangga					
12	Saya mempunyai target nilai hanya lulus KKM saja					
13	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru					
14	Saya senang memperhatikan penjelasan guru jika menggunakan metode yang menarik					
15	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi					
16	Pujian yang diberikan guru menambah semangat untuk belajar dengan giat					
17	Belajar dengan diskusi lebih menyenangkan					
18	Saya datang tepat waktu ke sekolah					
19	Saya tidak peduli dengan hasil ulangan					
20	Tujuan saya belajar untuk naik kelas					
21	Pujian dari orang tua membuat saya					

	semangat dalam belajar					
22	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru					
23	Saya bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik					
24	Saya senang jika guru mengajar di kelas di selingi dengan bercanda					
25	Saya merasa belajar merupakan pekerjaan penting					
26	Saya suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru					
27	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru dirumah					
28	Saya giat belajar dengan dukungan dari orang tua					
29	Saya tidak berminat belajar jika tidak ada penghargaan yang diberikan guru					
30	Saya belajar karena tuntutan dari orang tua					
31	Saya akan nyaman belajar jika ruangan kelas bersih					
32	Saya belajar untuk memenuhi rasa ingin tahu saya mengenai ilmu pengetahuan dan kehidupan					

Lampiran 20. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi Belajar (Variabel Y)

SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
Motivasi Belajar (VARIABEL Y)

No	Indikator	Jumlah Item	%	
1.	Motivasi Intrinsik	19	59.38	%
	Motivasi Ekstrinsik	13	40.63	%
Total		32	100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
1	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	5	334	VALID	
			1	394	VALID	
			38	426	VALID	
			18	403	VALID	
			11	411	VALID	
		Dorongan kebutuhan belajar	33	386	VALID	
			9	419	VALID	
			15	339	VALID	
			30	413	VALID	
			22	410	VALID	
			7	256	VALID	
			36	377	VALID	
			31	329	VALID	
			Harapan akan cita-cita	28	429	VALID
		13		443	VALID	
		3		404	VALID	
		24		400	VALID	
		14		383	VALID	
		23		372	VALID	
		Total Skor			7328	
		Rata-rata Skor			385.68	
		%			58.13	48.72

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	27	420	VALID	
			20	408	VALID	
			6	401	VALID	
			25	435	VALID	
			35	391	VALID	
		Lingkungan belajar yang kondusif	34	418	VALID	
			37	432	VALID	
			12	449	VALID	
			10	377	VALID	
			8	264	VALID	
		Kegiatan belajar yang menarik	16	438	VALID	
			21	416	VALID	
			29	429	VALID	
		Total Skor	5278			
		Rata-rata Skor	406.00			
		%	41.87			51.28

Jumlah keseluruhan = **12606**
Rata-rata skor keseluruhan = **791.68**

Indikator	Motivasi Belajar	
	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Jumlah Soal	19	13
Skor	7328	5278
Rata-rata	385.68	406.00
Persentase (%)	48.72	51.28

Lampiran 21. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final Motivasi Belajar (Y)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar (Final)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	5	334	1968	5	393.60	16.46
			1	394				
			38	426				
			18	403				
			11	411				
		Dorongan kebutuhan belajar	33	386	2929	8	366.13	15.31
			9	419				
			15	339				
			30	413				
			22	410				
			7	256				
			36	377				
		31	329					
		Harapan akan cita-cita	28	429	2431	6	405.17	16.94
			13	443				
			3	404				
			24	400				
			14	383				
		23	372					
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	27	420	2055	5	411	17.19
			20	408				
			6	401				
			25	435				
			35	391				
		Lingkungan belajar yang kondusif	34	418	1940	5	388	16.22
			37	432				
			12	449				
			10	377				
		Kegiatan belajar yang menarik	8	264	1283	3	427.6666667	17.88
			16	438				
			21	416				
			29	429				
Jumlah					12606	32	2391.56	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Intrinsik	7328	19	385.68	48.72
2	Motivasi Ekstrinsik	5278	13	406.00	51.28
		12606	32	791.68	100

Lampiran 22. Data Mentah Variabel Iklim Kelas (X) dan Variabel Motivasi Belajar (Y)

DATA AWAL
IKLIM KELAS (X) & MOTIVASI BELAJAR (Y)
SISWA-SISWI KELAS X & XI JURUSAN AKUNTANSI
SMK N 15 JAKARTA

NO RESPONDEN	VARIABEL	
	IKLIM KELAS (X)	MOTIVASI BELAJAR (Y)
1	116	126
2	116	116
3	93	104
4	97	120
5	91	121
6	101	120
7	106	129
8	98	125
9	97	118
10	108	136
11	91	101
12	108	128
13	106	126
14	99	123
15	107	127
16	113	130
17	110	129
18	95	112
19	95	121
20	108	125
21	109	127
22	99	130
23	115	140
24	103	118
25	109	134
26	89	115
27	107	119
28	97	126
29	107	122

30	100	139
31	107	143
32	98	136
33	104	136
34	130	157
35	101	118
36	97	116
37	108	129
38	94	102
39	106	136
40	99	121
41	97	117
42	104	142
43	106	137
44	98	120
45	111	137
46	111	130
47	119	133
48	111	135
49	122	151
50	109	140
51	106	127
52	100	117
53	96	116
54	105	134
55	121	145
56	90	117
57	97	129
58	114	137
59	99	131
60	103	111
61	103	131
62	99	115
63	105	127
64	99	116
65	106	126
66	120	160
67	106	129
68	101	113

69	94	119
70	108	143
71	89	121
72	114	125
73	111	122
74	107	134
75	113	126
76	117	138
77	121	158
78	91	117
79	107	114
80	117	117
81	109	125
82	105	136
83	107	117
84	107	123
85	112	129
86	90	102
87	119	141
88	97	128
89	89	112
90	108	99
91	110	109
92	98	130
93	106	131
94	119	126
95	111	116
96	125	135
97	119	116
98	121	148
99	99	115
100	89	110
JUMLAH	10521	12606

Lampiran 23. Distribusi Frekuensi Iklim Kelas (Variabel X)

n	X	n	X	n	X	n	X
1	130	26	111	51	106	76	98
2	125	27	110	52	106	77	98
3	122	28	110	53	106	78	98
4	121	29	109	54	106	79	97
5	121	30	109	55	105	80	97
6	121	31	109	56	105	81	97
7	120	32	109	57	105	82	97
8	119	33	108	58	104	83	97
9	119	34	108	59	104	84	97
10	119	35	108	60	103	85	97
11	119	36	108	61	103	86	96
12	117	37	108	62	103	87	95
13	117	38	108	63	101	88	95
14	116	39	107	64	101	89	94
15	116	40	107	65	101	90	94
16	115	41	107	66	100	91	93
17	114	42	107	67	100	92	91
18	114	43	107	68	99	93	91
19	113	44	107	69	99	94	91
20	113	45	107	70	99	95	90
21	112	46	107	71	99	96	90
22	111	47	106	72	99	97	89
23	111	48	106	73	99	98	89
24	111	49	106	74	99	99	89
25	111	50	106	75	98	100	89

$$\begin{aligned}
 n &= 100 \\
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 130 - 89 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 1 + 6,6 \\
 &= 7.6 \approx 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\
 &= \frac{41}{7.6} \\
 &= 5.39 \approx 6
 \end{aligned}$$

DISTRIBUSI FREKUENSI IKLIM KELAS

No	Interval		Batas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	89	- 94	88.5	94.5	12	12.00	%
2	95	- 100	94.5	100.5	23	23.00	%
3	101	- 106	100.5	106.5	19	19.00	%
4	107	- 112	106.5	112.5	26	26.00	%
5	113	- 118	112.5	118.5	9	9.00	%
6	119	- 124	118.5	124.5	10	10.00	%
7	125	- 130	124.5	130.5	1	1.00	%
Jumlah					100	100.00	%

Lampiran 24. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Variabel Y)

n	X	n	X	n	X	n	X
1	160	26	134	51	126	76	117
2	158	27	134	52	126	77	117
3	157	28	133	53	126	78	117
4	151	29	131	54	125	79	117
5	148	30	131	55	125	80	116
6	145	31	131	56	125	81	116
7	143	32	130	57	125	82	116
8	143	33	130	58	123	83	116
9	142	34	130	59	123	84	116
10	141	35	130	60	122	85	116
11	140	36	129	61	122	86	115
12	140	37	129	62	121	87	115
13	139	38	129	63	121	88	115
14	138	39	129	64	121	89	114
15	137	40	129	65	121	90	113
16	137	41	129	66	120	91	112
17	137	42	128	67	120	92	112
18	136	43	128	68	120	93	111
19	136	44	127	69	119	94	110
20	136	45	127	70	119	95	109
21	136	46	127	71	118	96	104
22	136	47	127	72	118	97	102
23	135	48	126	73	118	98	102
24	135	49	126	74	117	99	101
25	134	50	126	75	117	100	99

$$n = 100$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 160 - 99 \\ &= 61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 (2) \\ &= 1 + 6,6 \\ &= 7,6 \approx 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{61}{7,6} \\ &= 8,03 \approx 8 \end{aligned}$$

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR

No	Interval		Batas		Frekuensi			
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif		
1	99	-	106	98.5	106.5	5	5.00	%
2	107	-	114	106.5	114.5	7	7.00	%
3	115	-	122	114.5	122.5	29	29.00	%
4	123	-	130	122.5	130.5	28	28.00	%
5	131	-	138	130.5	138.5	18	18.00	%
6	139	-	146	138.5	146.5	8	8.00	%
7	147	-	154	146.5	154.5	2	2.00	%
8	155	-	164	154.5	164.5	3	3.00	%
Jumlah						100	100.00	%

Lampiran 25. Perhitungan Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi Motivasi Iklim Kelas (X)

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI IKLIM KELAS (VARIABEL X)

n	X	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	116	10.79	116.42
2	116	10.79	116.42
3	93	-12.21	149.08
4	97	-8.21	67.40
5	91	-14.21	201.92
6	101	-4.21	17.72
7	106	0.79	0.62
8	98	-7.21	51.98
9	97	-8.21	67.40
10	108	2.79	7.78
11	91	-14.21	201.92
12	108	2.79	7.78
13	106	0.79	0.62
14	99	-6.21	38.56
15	107	1.79	3.20
16	113	7.79	60.68
17	110	4.79	22.94
18	95	-10.21	104.24
19	95	-10.21	104.24
20	108	2.79	7.78
21	109	3.79	14.36
22	99	-6.21	38.56
23	115	9.79	95.84
24	103	-2.21	4.88
25	109	3.79	14.36
26	89	-16.21	262.76
27	107	1.79	3.20
28	97	-8.21	67.40
29	107	1.79	3.20
30	100	-5.21	27.14
31	107	1.79	3.20

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{10521}{100} \\ &= \underline{\underline{105.21}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{8180.59}{99} \\ &= \underline{\underline{82.63}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ s &= \sqrt{S^2} \\ &= \underline{\underline{9.09}}\end{aligned}$$

32	98	-7.21	51.98
33	104	-1.21	1.46
34	130	24.79	614.54
35	101	-4.21	17.72
36	97	-8.21	67.40
37	108	2.79	7.78
38	94	-11.21	125.66
39	106	0.79	0.62
40	99	-6.21	38.56
41	97	-8.21	67.40
42	104	-1.21	1.46
43	106	0.79	0.62
44	98	-7.21	51.98
45	111	5.79	33.52
46	111	5.79	33.52
47	119	13.79	190.16
48	111	5.79	33.52
49	122	16.79	281.90
50	109	3.79	14.36
51	106	0.79	0.62
52	100	-5.21	27.14
53	96	-9.21	84.82
54	105	-0.21	0.04
55	121	15.79	249.32
56	90	-15.21	231.34
57	97	-8.21	67.40
58	114	8.79	77.26
59	99	-6.21	38.56
60	103	-2.21	4.88
61	103	-2.21	4.88
62	99	-6.21	38.56
63	105	-0.21	0.04
64	99	-6.21	38.56
65	106	0.79	0.62
66	120	14.79	218.74
67	106	0.79	0.62
68	101	-4.21	17.72
69	94	-11.21	125.66
70	108	2.79	7.78

71	89	-16.21	262.76
72	114	8.79	77.26
73	111	5.79	33.52
74	107	1.79	3.20
75	113	7.79	60.68
76	117	11.79	139.00
77	121	15.79	249.32
78	91	-14.21	201.92
79	107	1.79	3.20
80	117	11.79	139.00
81	109	3.79	14.36
82	105	-0.21	0.04
83	107	1.79	3.20
84	107	1.79	3.20
85	112	6.79	46.10
86	90	-15.21	231.34
87	119	13.79	190.16
88	97	-8.21	67.40
89	89	-16.21	262.76
90	108	2.79	7.78
91	110	4.79	22.94
92	98	-7.21	51.98
93	106	0.79	0.62
94	119	13.79	190.16
95	111	5.79	33.52
96	125	19.79	391.64
97	119	13.79	190.16
98	121	15.79	249.32
99	99	-6.21	38.56
100	89	-16.21	262.76
Σ	10521	0.00	8,180.59

Lampiran 26. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Motivasi Belajar (Y)

n	Y	Y - \bar{Y}	(Y - \bar{Y}) ²
1	126	-0.06	0.00
2	116	-10.06	101.20
3	104	-22.06	486.64
4	120	-6.06	36.72
5	121	-5.06	25.60
6	120	-6.06	36.72
7	129	2.94	8.64
8	125	-1.06	1.12
9	118	-8.06	64.96
10	136	9.94	98.80
11	101	-25.06	628.00
12	128	1.94	3.76
13	126	-0.06	0.00
14	123	-3.06	9.36
15	127	0.94	0.88
16	130	3.94	15.52
17	129	2.94	8.64
18	112	-14.06	197.68
19	121	-5.06	25.60
20	125	-1.06	1.12
21	127	0.94	0.88
22	130	3.94	15.52
23	140	13.94	194.32
24	118	-8.06	64.96
25	134	7.94	63.04
26	115	-11.06	122.32
27	119	-7.06	49.84
28	126	-0.06	0.00
29	122	-4.06	16.48
30	139	12.94	167.44
31	143	16.94	286.96

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{12606}{100} \\ &= \underline{\underline{126.06}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{14311.64}{99} \\ &= \underline{\underline{144.56}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ S &= \sqrt{S^2} \\ &= \underline{\underline{12.02}}\end{aligned}$$

32	136	9.94	98.80
33	136	9.94	98.80
34	157	30.94	957.28
35	118	-8.06	64.96
36	116	-10.06	101.20
37	129	2.94	8.64
38	102	-24.06	578.88
39	136	9.94	98.80
40	121	-5.06	25.60
41	117	-9.06	82.08
42	142	15.94	254.08
43	137	10.94	119.68
44	120	-6.06	36.72
45	137	10.94	119.68
46	130	3.94	15.52
47	133	6.94	48.16
48	135	8.94	79.92
49	151	24.94	622.00
50	140	13.94	194.32
51	127	0.94	0.88
52	117	-9.06	82.08
53	116	-10.06	101.20
54	134	7.94	63.04
55	145	18.94	358.72
56	117	-9.06	82.08
57	129	2.94	8.64
58	137	10.94	119.68
59	131	4.94	24.40
60	111	-15.06	226.80
61	131	4.94	24.40
62	115	-11.06	122.32
63	127	0.94	0.88
64	116	-10.06	101.20
65	126	-0.06	0.00
66	160	33.94	1,151.92
67	129	2.94	8.64
68	113	-13.06	170.56
69	119	-7.06	49.84
70	143	16.94	286.96

71	121	-5.06	25.60
72	125	-1.06	1.12
73	122	-4.06	16.48
74	134	7.94	63.04
75	126	-0.06	0.00
76	138	11.94	142.56
77	158	31.94	1,020.16
78	117	-9.06	82.08
79	114	-12.06	145.44
80	117	-9.06	82.08
81	125	-1.06	1.12
82	136	9.94	98.80
83	117	-9.06	82.08
84	123	-3.06	9.36
85	129	2.94	8.64
86	102	-24.06	578.88
87	141	14.94	223.20
88	128	1.94	3.76
89	112	-14.06	197.68
90	99	-27.06	732.24
91	109	-17.06	291.04
92	130	3.94	15.52
93	131	4.94	24.40
94	126	-0.06	0.00
95	116	-10.06	101.20
96	135	8.94	79.92
97	116	-10.06	101.20
98	148	21.94	481.36
99	115	-11.06	122.32
100	110	-16.06	257.92
Σ	12606	0.00	14,311.64

Lampiran 27. Perhitungan Persamaan Regresi

<i>X = Iklim Kelas</i>			<i>Y = Motivasi Belajar</i>		
n	X	Y	X²	XY	Ŷ
1	89	115	7921	10235	112.86
2	89	121	7921	10769	112.86
3	89	112	7921	9968	112.86
4	89	110	7921	9790	112.86
5	90	117	8100	10530	113.68
6	90	102	8100	9180	113.68
7	91	121	8281	11011	114.49
8	91	101	8281	9191	114.49
9	91	117	8281	10647	114.49
10	93	104	8649	9672	116.12
11	94	102	8836	9588	116.93
12	94	119	8836	11186	116.93
13	95	112	9025	10640	117.75
14	95	121	9025	11495	117.75
15	96	116	9216	11136	118.56
16	97	120	9409	11640	119.38
17	97	118	9409	11446	119.38
18	97	126	9409	12222	119.38
19	97	116	9409	11252	119.38
20	97	117	9409	11349	119.38
21	97	129	9409	12513	119.38
22	97	128	9409	12416	119.38
23	98	125	9604	12250	120.19
24	98	136	9604	13328	120.19
25	98	120	9604	11760	120.19
26	98	130	9604	12740	120.19
27	99	123	9801	12177	121.00
28	99	130	9801	12870	121.00
29	99	121	9801	11979	121.00
30	99	131	9801	12969	121.00
31	99	115	9801	11385	121.00
32	99	116	9801	11484	121.00
33	99	115	9801	11385	121.00
34	100	139	10000	13900	121.82
35	100	117	10000	11700	121.82

36	101	120	10201	12120	122.63
37	101	118	10201	11918	122.63
38	101	113	10201	11413	122.63
39	103	118	10609	12154	124.26
40	103	111	10609	11433	124.26
41	103	131	10609	13493	124.26
42	104	136	10816	14144	125.07
43	104	142	10816	14768	125.07
44	105	134	11025	14070	125.89
45	105	127	11025	13335	125.89
46	105	136	11025	14280	125.89
47	106	129	11236	13674	126.70
48	106	126	11236	13356	126.70
49	106	136	11236	14416	126.70
50	106	137	11236	14522	126.70
51	106	127	11236	13462	126.70
52	106	126	11236	13356	126.70
53	106	129	11236	13674	126.70
54	106	131	11236	13886	126.70
55	107	127	11449	13589	127.52
56	107	119	11449	12733	127.52
57	107	122	11449	13054	127.52
58	107	143	11449	15301	127.52
59	107	134	11449	14338	127.52
60	107	114	11449	12198	127.52
61	107	117	11449	12519	127.52
62	107	123	11449	13161	127.52
63	108	136	11664	14688	128.33
64	108	128	11664	13824	128.33
65	108	125	11664	13500	128.33
66	108	129	11664	13932	128.33
67	108	143	11664	15444	128.33
68	108	99	11664	10692	128.33
69	109	127	11881	13843	129.15
70	109	134	11881	14606	129.15
71	109	140	11881	15260	129.15
72	109	125	11881	13625	129.15
73	110	129	12100	14190	129.96
74	110	109	12100	11990	129.96

75	111	137	12321	15207	130.77
76	111	130	12321	14430	130.77
77	111	135	12321	14985	130.77
78	111	122	12321	13542	130.77
79	111	116	12321	12876	130.77
80	112	129	12544	14448	131.59
81	113	130	12769	14690	132.40
82	113	126	12769	14238	132.40
83	114	137	12996	15618	133.22
84	114	125	12996	14250	133.22
85	115	140	13225	16100	134.03
86	116	126	13456	14616	134.84
87	116	116	13456	13456	134.84
88	117	138	13689	16146	135.66
89	117	117	13689	13689	135.66
90	119	133	14161	15827	137.29
91	119	141	14161	16779	137.29
92	119	126	14161	14994	137.29
93	119	116	14161	13804	137.29
94	120	160	14400	19200	138.10
95	121	145	14641	17545	138.91
96	121	158	14641	19118	138.91
97	121	148	14641	17908	138.91
98	122	151	14884	18422	139.73
99	125	135	15625	16875	142.17
100	130	157	16900	20410	146.24
jumlah	10521	12606	1115095	1332937	12606.00

Rumus Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Perhitungan untuk mencari nilai a:

$$a = \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(12606)(1115095) - (10521)(1332937)}{100(1115095) - (10521)^2}$$

$$a = \frac{14056887570 - 14023830177}{111509500 - 110691441}$$

$$a = \frac{33057393}{818059}$$

$$a = \underline{\underline{40.41}}$$

Perhitungan untuk mencari nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{100 (1332937) - (10521)(12606)}{100 (1115095) - (10521)^2}$$

$$b = \frac{133293700 - 132627726}{111509500 - 110691441}$$

$$b = \frac{665974}{818059}$$

$$b = \underline{\underline{0.81}}$$

40.41 0.81409

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam persamaan regresi

$$\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$$

Lampiran 28. Perhitungan Uji Normalitas

UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN

X = IKLIM KELAS

Y = MOTIVASI BELAJAR

r	X	$\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$	Y	$Y - \hat{Y}$	X_i	$(X_i - \bar{X})^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X})/s$	F(Z_i)	S(Z_i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	89	112.86	115	2.14	-29.331	860.33	-3.10	0.0010	0.0100	0.0090
2	89	112.86	121	8.14	-21.286	453.11	-2.25	0.0123	0.0200	0.0077
3	89	112.86	112	-0.86	-20.959	439.30	-2.21	0.0135	0.0300	0.0165
4	89	112.86	110	-2.86	-18.844	355.10	-1.99	0.0234	0.0400	0.0166
5	90	113.68	117	3.32	-18.658	348.13	-1.97	0.0245	0.0500	0.0255
6	90	113.68	102	-11.68	-14.934	223.03	-1.58	0.0575	0.0600	0.0025
7	91	114.49	121	6.51	-14.774	218.26	-1.56	0.0595	0.0700	0.0105
8	91	114.49	101	-13.49	-13.517	182.72	-1.43	0.0769	0.0800	0.0031
9	91	114.49	117	2.51	-13.492	182.03	-1.42	0.0773	0.0900	0.0127
10	93	116.12	104	-12.12	-13.261	175.85	-1.40	0.0808	0.1000	0.0192
11	94	116.93	102	-14.93	-12.12	146.89	-1.28	0.1005	0.1100	0.0095
12	94	116.93	119	2.07	-11.678	136.37	-1.23	0.1089	0.1200	0.0111
13	95	117.75	112	-5.75	-11.286	127.38	-1.19	0.1168	0.1300	0.0132
14	95	117.75	121	3.25	-10.517	110.61	-1.11	0.1335	0.1400	0.0065
15	96	118.56	116	-2.56	-9.6327	92.79	-1.02	0.1547	0.1500	0.0047
16	97	119.38	120	0.62	-8.844	78.22	-0.93	0.1753	0.1600	0.0153
17	97	119.38	118	-1.38	-8.7736	76.98	-0.93	0.1773	0.1700	0.0073
18	97	119.38	126	6.62	-8.5172	72.54	-0.90	0.1844	0.1800	0.0044
19	97	119.38	116	-3.38	-8.2159	67.50	-0.87	0.1930	0.1900	0.0030
20	97	119.38	117	-2.38	-7.1708	51.42	-0.76	0.2246	0.2000	0.0246
21	97	119.38	129	9.62	-6.4018	40.98	-0.68	0.2497	0.2100	0.0397
22	97	119.38	128	8.62	-6.2609	39.20	-0.66	0.2544	0.2200	0.0344
23	98	120.19	125	4.81	-6.0045	36.05	-0.63	0.2632	0.2300	0.0332
24	98	120.19	136	15.81	-6.0045	36.05	-0.63	0.2632	0.2400	0.0232
25	98	120.19	120	-0.19	-5.7481	33.04	-0.61	0.2721	0.2500	0.0221
26	98	120.19	130	9.81	-5.5172	30.44	-0.58	0.2802	0.2600	0.0202
27	99	121.00	123	2.00	-5.0045	25.05	-0.53	0.2987	0.2700	0.0287
28	99	121.00	130	9.00	-4.8186	23.22	-0.51	0.3056	0.2800	0.0256
29	99	121.00	121	0.00	-4.6327	21.46	-0.49	0.3125	0.2900	0.0225
30	99	121.00	131	10.00	-4.5172	20.41	-0.48	0.3168	0.3000	0.0168
31	99	121.00	115	-6.00	-4.2863	18.37	-0.45	0.3255	0.3100	0.0155
32	99	121.00	116	-5.00	-4.1454	17.18	-0.44	0.3309	0.3200	0.0109
33	99	121.00	115	-6.00	-3.3763	11.40	-0.36	0.3608	0.3300	0.0308
34	100	121.82	139	17.18	-3.3313	11.10	-0.35	0.3626	0.3400	0.0226
35	100	121.82	117	-4.82	-2.8636	8.20	-0.30	0.3813	0.3500	0.0313
36	101	122.63	120	-2.63	-2.6327	6.93	-0.28	0.3906	0.3600	0.0306
37	101	122.63	118	-4.63	-2.5877	6.70	-0.27	0.3924	0.3700	0.0224
38	101	122.63	113	-9.63	-2.5622	6.57	-0.27	0.3934	0.3800	0.0134
39	103	124.26	118	-6.26	-2.4018	5.77	-0.25	0.4000	0.3900	0.0100
40	103	124.26	111	-13.26	-2.3763	5.65	-0.25	0.4010	0.4000	0.0010
41	103	124.26	131	6.74	-2.1454	4.60	-0.23	0.4104	0.4100	0.0004
42	104	125.07	136	10.93	-1.3763	1.89	-0.15	0.4423	0.4200	0.0223
43	104	125.07	142	16.93	-0.9595	0.92	-0.10	0.4597	0.4300	0.0297
44	105	125.89	134	8.11	-0.8636	0.75	-0.09	0.4637	0.4400	0.0237
45	105	125.89	127	1.11	-0.7736	0.60	-0.08	0.4675	0.4500	0.0175
46	105	125.89	136	10.11	-0.7031	0.49	-0.07	0.4704	0.4600	0.0104
47	106	126.70	129	2.30	-0.7031	0.49	-0.07	0.4704	0.4700	0.0004
48	106	126.70	126	-0.70	-0.5172	0.27	-0.05	0.4782	0.4800	0.0018
49	106	126.70	136	9.30	-0.3313	0.11	-0.03	0.4861	0.4900	0.0039
50	106	126.70	137	10.30	-0.1904	0.04	-0.02	0.4920	0.5000	0.0080
51	106	126.70	127	0.30	-0.0045	0.00	0.00	0.4998	0.5100	0.0102
52	106	126.70	126	-0.70	0.29687	0.09	0.03	0.5125	0.5200	0.0075
53	106	126.70	129	2.30	0.62368	0.39	0.07	0.5262	0.5300	0.0038
54	106	126.70	131	4.30	0.66869	0.45	0.07	0.5281	0.5400	0.0119
55	107	127.52	127	-0.52	1.11096	1.23	0.12	0.5467	0.5500	0.0033
56	107	127.52	119	-8.52	1.9955	3.98	0.21	0.5834	0.5600	0.0234
57	107	127.52	122	-5.52	2.06595	4.27	0.22	0.5863	0.5700	0.0163
58	107	127.52	143	15.48	2.13641	4.56	0.23	0.5892	0.5800	0.0092
59	107	127.52	134	6.48	2.29687	5.28	0.24	0.5958	0.5900	0.0058
60	107	127.52	114	-13.52	2.29687	5.28	0.24	0.5958	0.6000	0.0042

61	107	127.52	117	-10.52	2.34187	5.48	0.25	0.5976	0.6100	0.0124
62	107	127.52	123	-4.52	2.50822	6.29	0.26	0.6044	0.6200	0.0156
63	108	128.33	136	7.67	3.25186	10.57	0.34	0.6343	0.6300	0.0043
64	108	128.33	128	-0.33	3.32232	11.04	0.35	0.6371	0.6400	0.0029
65	108	128.33	125	-3.33	3.71369	13.79	0.39	0.6524	0.6500	0.0024
66	108	128.33	129	0.67	3.78415	14.32	0.40	0.6552	0.6600	0.0048
67	108	128.33	143	14.67	4.22642	17.86	0.45	0.6722	0.6700	0.0022
68	108	128.33	99	-29.33	4.29687	18.46	0.45	0.6749	0.6800	0.0051
69	109	129.15	127	-2.15	4.80959	23.13	0.51	0.6941	0.6900	0.0041
70	109	129.15	134	4.85	4.8546	23.57	0.51	0.6958	0.7000	0.0042
71	109	129.15	140	10.85	5.97005	35.64	0.63	0.7357	0.7100	0.0257
72	109	129.15	125	-4.15	6.08551	37.03	0.64	0.7396	0.7200	0.0196
73	110	129.96	129	-0.96	6.22642	38.77	0.66	0.7444	0.7300	0.0144
74	110	129.96	109	-20.96	6.48278	42.03	0.68	0.7530	0.7400	0.0130
75	111	130.77	137	6.23	6.50822	42.36	0.69	0.7539	0.7500	0.0039
76	111	130.77	130	-0.77	6.62368	43.87	0.70	0.7577	0.7600	0.0023
77	111	130.77	135	4.23	6.73914	45.42	0.71	0.7615	0.7700	0.0085
78	111	130.77	122	-8.77	7.66869	58.81	0.81	0.7908	0.7800	0.0108
79	111	130.77	116	-14.77	8.11096	65.79	0.86	0.8040	0.7900	0.0140
80	112	131.59	129	-2.59	8.13641	66.20	0.86	0.8047	0.8000	0.0047
81	113	132.40	130	-2.40	8.62368	74.37	0.91	0.8186	0.8100	0.0086
82	113	132.40	126	-6.40	8.9955	80.92	0.95	0.8288	0.8200	0.0088
83	114	133.22	137	3.78	9.08551	82.55	0.96	0.8312	0.8300	0.0012
84	114	133.22	125	-8.22	9.29687	86.43	0.98	0.8367	0.8400	0.0033
85	115	134.03	140	5.97	9.62368	92.62	1.02	0.8451	0.8500	0.0049
86	116	134.84	126	-8.84	9.80959	96.23	1.04	0.8497	0.8600	0.0103
87	116	134.84	116	-18.84	9.9955	99.91	1.05	0.8542	0.8700	0.0158
88	117	135.66	138	2.34	10.111	102.23	1.07	0.8570	0.8800	0.0230
89	117	135.66	117	-18.66	10.2969	106.03	1.09	0.8614	0.8900	0.0286
90	119	137.29	133	-4.29	10.7587	115.75	1.14	0.8719	0.9000	0.0281
91	119	137.29	141	3.71	10.8546	117.82	1.15	0.8740	0.9100	0.0360
92	119	137.29	126	-11.29	10.925	119.36	1.15	0.8755	0.9200	0.0445
93	119	137.29	116	-21.29	11.2714	127.04	1.19	0.8829	0.9300	0.0471
94	120	138.10	160	21.90	14.6687	215.17	1.55	0.9392	0.9400	0.0008
95	121	138.91	145	6.09	15.4828	239.72	1.63	0.9489	0.9500	0.0011
96	121	138.91	158	19.09	15.8096	249.94	1.67	0.9524	0.9600	0.0076
97	121	138.91	148	9.09	16.925	286.46	1.79	0.9630	0.9700	0.0070
98	122	139.73	151	11.27	17.1814	295.20	1.81	0.9651	0.9800	0.0149
99	125	142.17	135	-7.17	19.0855	364.26	2.01	0.9780	0.9900	0.0120
100	130	146.24	157	10.76	21.8996	479.59	2.31	0.9896	1.0000	0.0104
Σ	10521	12606	12606	0.00	0.00	8890.01			MAX=	0.0471

Perhitungan Standar Deviasi

Rata-Rata (\bar{x}_i)	0.00
Standar Deviasi	9.48

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x}_i)^2}{n-1}} = 9,48$$

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,0471 dan L_{tabel} $n = 100$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,0886. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **DATA BERDISTRIBUSI NORMAL**.

Lampiran 29. Perhitungan Regresi dan Uji Keberartian Regresi

X = Iklim Kelas Y = *Motivasi Belajar*

n	k	X	Y	X ²	XY	Y ²
1	1	89	115	7921	10235	13225
2		89	121	7921	10769	14641
3		89	112	7921	9968	12544
4		89	110	7921	9790	12100
5	2	90	117	8100	10530	13689
6		90	102	8100	9180	10404
7	3	91	121	8281	11011	14641
8		91	101	8281	9191	10201
9		91	117	8281	10647	13689
10	4	93	104	8649	9672	10816
11	5	94	102	8836	9588	10404
12		94	119	8836	11186	14161
13	6	95	112	9025	10640	12544
14		95	121	9025	11495	14641
15	7	96	116	9216	11136	13456
16	8	97	120	9409	11640	14400
17		97	118	9409	11446	13924
18		97	126	9409	12222	15876
19		97	116	9409	11252	13456
20		97	117	9409	11349	13689
21		97	129	9409	12513	16641
22		97	128	9409	12416	16384
23	9	98	125	9604	12250	15625
24		98	136	9604	13328	18496
25		98	120	9604	11760	14400
26		98	130	9604	12740	16900
27	10	99	123	9801	12177	15129
28		99	130	9801	12870	16900
29		99	121	9801	11979	14641
30		99	131	9801	12969	17161
31		99	115	9801	11385	13225

$$a = 40.41$$

$$b = 0.81$$

$$\hat{Y} = 40,41 + 0,81 X$$

32		99	116	9801	11484	13456
33		99	115	9801	11385	13225
34	11	100	139	10000	13900	19321
35		100	117	10000	11700	13689
36	12	101	120	10201	12120	14400
37		101	118	10201	11918	13924
38		101	113	10201	11413	12769
39	13	103	118	10609	12154	13924
40		103	111	10609	11433	12321
41		103	131	10609	13493	17161
42	14	104	136	10816	14144	18496
43		104	142	10816	14768	20164
44	15	105	134	11025	14070	17956
45		105	127	11025	13335	16129
46		105	136	11025	14280	18496
47	16	106	129	11236	13674	16641
48		106	126	11236	13356	15876
49		106	136	11236	14416	18496
50		106	137	11236	14522	18769
51	17	106	127	11236	13462	16129
52		106	126	11236	13356	15876
53		106	129	11236	13674	16641
54		106	131	11236	13886	17161
55	18	107	127	11449	13589	16129
56		107	119	11449	12733	14161
57		107	122	11449	13054	14884
58		107	143	11449	15301	20449
59		107	134	11449	14338	17956
60		107	114	11449	12198	12996
61		107	117	11449	12519	13689
62		107	123	11449	13161	15129
63	19	108	136	11664	14688	18496
64		108	128	11664	13824	16384
65		108	125	11664	13500	15625
66	20	108	129	11664	13932	16641
67		108	143	11664	15444	20449

68		108	99	11664	10692	9801
69	21	109	127	11881	13843	16129
70		109	134	11881	14606	17956
71		109	140	11881	15260	19600
72		109	125	11881	13625	15625
73	22	110	129	12100	14190	16641
74		110	109	12100	11990	11881
75	23	111	137	12321	15207	18769
76		111	130	12321	14430	16900
77		111	135	12321	14985	18225
78		111	122	12321	13542	14884
79		111	116	12321	12876	13456
80	24	112	129	12544	14448	16641
81	25	113	130	12769	14690	16900
82		113	126	12769	14238	15876
83	26	114	137	12996	15618	18769
84		114	125	12996	14250	15625
85	27	115	140	13225	16100	19600
86	28	116	126	13456	14616	15876
87		116	116	13456	13456	13456
88	29	117	138	13689	16146	19044
89		117	117	13689	13689	13689
90	30	119	133	14161	15827	17689
91		119	141	14161	16779	19881
92		119	126	14161	14994	15876
93		119	116	14161	13804	13456
94	31	120	160	14400	19200	25600
95	32	121	145	14641	17545	21025
96		121	158	14641	19118	24964
97		121	148	14641	17908	21904
98	33	122	151	14884	18422	22801
99	34	125	135	15625	16875	18225
100	35	130	157	16900	20410	24649
JUMLAH		10521	12606	1115095	1332937	1603424

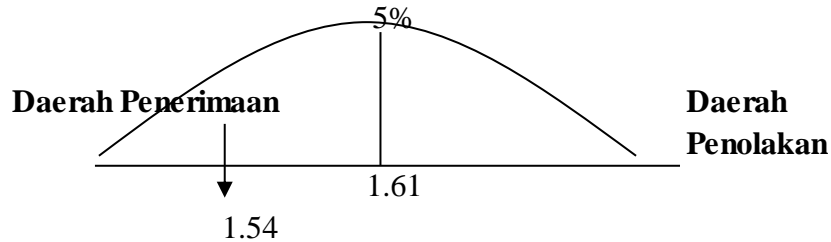
Lampiran 30. Tabel ANOVA

**TABEL ANOVA UJI LINIERITAS REGRESI &
UJI KEBERARTIAN REGRESI**

ANOVA LINIER DAN BERARTI						
Sumber Variasi	Derajat Keberartian	Kuadrat	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Regresi (a)	1	1589112.36	1589112.36			
Regresi (b/a)	1	5421.63	5421.63			
Residu (res)	98	8890.01	90.71	59.77	3.938	Regresi berarti
Tuna Cocok (tc)	33	3905.25	118.34			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	65	4984.76	76.69	1.54	1.61	Regresi linier

Jumlah Kuadrat Regresi a	$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$JK_a = \frac{(12606)^2}{100}$ JKa = 1589112.36
Jumlah Kuadrat Regresi b/a	$JK_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$	$JK(b/a) = 0,81(1332937 - (10521 \cdot 12606)/100)$ = 5421.63
Jumlah Kuadrat Residu	$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a}$	$JK_{res} = 1603424 - 1589112,36 - 5421,63$ JKres = 8890.01
Jumlah Kuadrat Kekeliruan	$JK_e = \sum (Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2 - \frac{(Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n)^2}{n})$	JKe = 4984.76
Jumlah Kuadrat Tuna Cocok	$JK_{tc} = JK_{res} - JK_e$	$JK_{tc} = JK_{res} - JK_e$ JKtc = 3905.25
Keberartian Regresi	$F_{hitung} = \frac{KT_{regb/a}}{KT_{res}}$	$\frac{5421.63}{90.71} = 59.77$
Kelinearan Regresi	$F_{hitung} = \frac{KT_{regb/a}}{KT_{res}}$	$\frac{118.34}{76.69} = 1.54$

Uji Linieritas Regresi



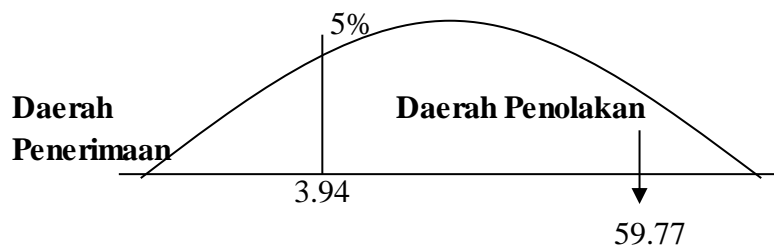
Kesimpulan Uji Linieritas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,54$ dan $F_{tabel} (0,05;33/65) = 1,61$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Linier

Uji Keberartian Regresi



Kesimpulan Uji Keberartian Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 59,77$ dan $F_{tabel} (0,05;1/98) = 3,94$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Berarti

Lampiran 31. Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

<i>X = Iklim Kelas</i>			<i>Y = Motivasi Belajar</i>		
n	X	Y	X²	XY	Y²
1	89	115	7921	10235	13225
2	89	121	7921	10769	14641
3	89	112	7921	9968	12544
4	89	110	7921	9790	12100
5	90	117	8100	10530	13689
6	90	102	8100	9180	10404
7	91	121	8281	11011	14641
8	91	101	8281	9191	10201
9	91	117	8281	10647	13689
10	93	104	8649	9672	10816
11	94	102	8836	9588	10404
12	94	119	8836	11186	14161
13	95	112	9025	10640	12544
14	95	121	9025	11495	14641
15	96	116	9216	11136	13456
16	97	120	9409	11640	14400
17	97	118	9409	11446	13924
18	97	126	9409	12222	15876
19	97	116	9409	11252	13456
20	97	117	9409	11349	13689
21	97	129	9409	12513	16641
22	97	128	9409	12416	16384
23	98	125	9604	12250	15625
24	98	136	9604	13328	18496
25	98	120	9604	11760	14400
26	98	130	9604	12740	16900
27	99	123	9801	12177	15129
28	99	130	9801	12870	16900
29	99	121	9801	11979	14641
30	99	131	9801	12969	17161
31	99	115	9801	11385	13225
32	99	116	9801	11484	13456
33	99	115	9801	11385	13225
34	100	139	10000	13900	19321
35	100	117	10000	11700	13689

36	101	120	10201	12120	14400
37	101	118	10201	11918	13924
38	101	113	10201	11413	12769
39	103	118	10609	12154	13924
40	103	111	10609	11433	12321
41	103	131	10609	13493	17161
42	104	136	10816	14144	18496
43	104	142	10816	14768	20164
44	105	134	11025	14070	17956
45	105	127	11025	13335	16129
46	105	136	11025	14280	18496
47	106	129	11236	13674	16641
48	106	126	11236	13356	15876
49	106	136	11236	14416	18496
50	106	137	11236	14522	18769
51	106	127	11236	13462	16129
52	106	126	11236	13356	15876
53	106	129	11236	13674	16641
54	106	131	11236	13886	17161
55	107	127	11449	13589	16129
56	107	119	11449	12733	14161
57	107	122	11449	13054	14884
58	107	143	11449	15301	20449
59	107	134	11449	14338	17956
60	107	114	11449	12198	12996
61	107	117	11449	12519	13689
62	107	123	11449	13161	15129
63	108	136	11664	14688	18496
64	108	128	11664	13824	16384
65	108	125	11664	13500	15625
66	108	129	11664	13932	16641
67	108	143	11664	15444	20449
68	108	99	11664	10692	9801
69	109	127	11881	13843	16129
70	109	134	11881	14606	17956
71	109	140	11881	15260	19600
72	109	125	11881	13625	15625
73	110	129	12100	14190	16641
74	110	109	12100	11990	11881

75	111	137	12321	15207	18769
76	111	130	12321	14430	16900
77	111	135	12321	14985	18225
78	111	122	12321	13542	14884
79	111	116	12321	12876	13456
80	112	129	12544	14448	16641
81	113	130	12769	14690	16900
82	113	126	12769	14238	15876
83	114	137	12996	15618	18769
84	114	125	12996	14250	15625
85	115	140	13225	16100	19600
86	116	126	13456	14616	15876
87	116	116	13456	13456	13456
88	117	138	13689	16146	19044
89	117	117	13689	13689	13689
90	119	133	14161	15827	17689
91	119	141	14161	16779	19881
92	119	126	14161	14994	15876
93	119	116	14161	13804	13456
94	120	160	14400	19200	25600
95	121	145	14641	17545	21025
96	121	158	14641	19118	24964
97	121	148	14641	17908	21904
98	122	151	14884	18422	22801
99	125	135	15625	16875	18225
100	130	157	16900	20410	24649
100	10521	12606	1115095	1332937	1603424

$$n = 100$$

Rumus Koefisien Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\frac{100 (1332937) - (10521)(12606)}{\sqrt{(100 \cdot 1115095 - (10521)^2) (100 \cdot 1603424 - (12606)^2)}}$$

$$\frac{133293700 - 132627726}{\sqrt{(111509500 - 110691441) (160342400 - 158911236)}}$$

$$\frac{665974}{\sqrt{1170776590676}}$$

$$\frac{665974}{1082024.30}$$

$$0.6155$$

Lampiran 32. Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN KORELASI (UJI-t)

Diketahui

$$n = 100$$

$$r = 0.6155$$

Maka

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \underline{7.731}$$

Kriteria pengujian :

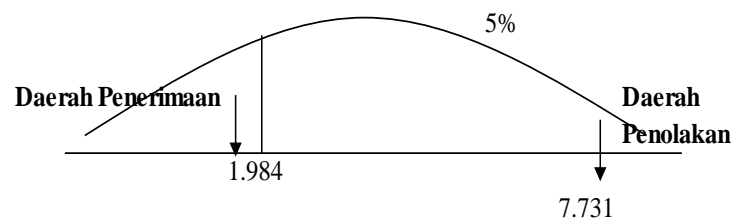
Ho : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

t_{tabel} pada $n-2$ (100-2) 1.984

Karena t_{hitung} jatuh di daerah penolakan

**Maka, dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara
Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar**

Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Lampiran 33. Perhitungan Koefisien Determinasi

KOEFISIEN DETERMINASI

$$KD = r^2_{xy}$$

$$KD = 0,6155^2 \times 100$$

$$KD = 0.3788 \times 100$$

$$KD = 37.88\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan bahwa Motivasi Belajar dipengaruhi oleh Iklim Kelas sebesar 37,88% dan 62,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Lampiran 34. Tabel r (Product Moment)

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 35. Tabel Liliefors

Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Tingkat Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Lampiran 36. Tabel F

						df untuk pembilang (N1)													
df untuk penvebut																			
(N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78				
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78				
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78				
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77				
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77				
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77				
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77				
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77				
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77				
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77				
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77				
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77				
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76				
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76				
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76				
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76				
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76				
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76				
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76				
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76				

Lampiran 37. Tabel t

Pr Df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198

RIWAYAT HIDUP



Febry Hadiyana dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Februari 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Achmad Nizar dan Ibu Mulyanti. Penulis memiliki 1 orang kakak laki-laki dan 1 orang adik laki-laki yang bernama Gilang Ramadhan dan Anugerah Ilahi. Penulis menjalani pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 05 Pagi Petukangan Selatan Jakarta Selatan tahun 2001-2007, SMP Negeri 267 Jakarta Selatan tahun 2007-2010, SMA Negeri 108 Jakarta Selatan tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui Jalur SNMPTN Undangan kemudian terdaftar sebagai

Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, penulis bergabung di organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi (HMJ EA) FE UNJ sebagai staff Biro Dana dan Usaha periode 2014/2015, kemudian bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FE UNJ sebagai staff Biro Entrepreneur periode 2015/2016, dan sebagai Wakil Kepala Biro Entrepreneur BEM FE UNJ Periode 2016/2017.

Penulis juga aktif mengikuti berbagai dalam kepanitiaan seperti Masa Pengenalan Akademik (MPA) tingkat Jurusan tahun 2014 dan tingkat Fakultas tahun 2015, Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) Ekonomi & Administrasi tahun 2014, seminar Tokopedia Goes To Campus tahun 2015, Seminar Nasional tahun 2016 serta kegiatan kepanitiaan lainnya.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Bank BTN KCS Jakarta Harmoni bagian *Financing Document* tahun 2014 dan Praktik Ketrampilan Mengajar di SMKN 15 Jakarta tahun 2016. Tahun 2017 penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 15 Jakarta” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.